

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN MELALUI *NON PERFORMING
LOAN*, BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL
DAN *RETURN ON ASSET* PADA PT. BANK SUMUT MEDAN**

PROPOSAL SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen Keuangan*



Oleh :

**ABDUL RAHMAN ARIFIN SIAHAAN
NPM. 1405160717**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kap. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238



PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Facilita Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, tanggal 27 Maret 2018, Pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : ABDUL RAHMAN ARIFIN SIAHAAN
N.P.M : 1405160717
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : ANALISIS KINERJA KEUANGAN MELALUI NON PERFORMING
LOAN, BIAYA OPERASIONAL, PENDAPATAN OPERASIONAL
DAN RETURN ON ASSET PADA PT. BANK SUMUT MEDAN

Dinyatakan : (B) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

Dr. JUFRIZEN, S.E., M.Si

Penguji II

IRMA CHRISTIANA, S.E., M.M

Pembimbing

Dr. H.M. EFFENDY PAKPAHAN, S.E., M.M

PANITIA UJIAN

Ketua

M. JANURI, S.E., M.M., M.Si

Sekretaris

ADE GUNAWAN, S.E., M.Si





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Lengkap : ABDUL RAHMAN ARIFIN SIAHAAN
N.P.M : 1405160717
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : ANALISIS KINERJA KEUANGAN MELALUI *NON PERFORMING LOAN*, BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL DAN *RETURN ON ASSET* PADA PT. BANK SUMUT MEDAN

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi

Dr. H. M. EFFENDY PAKPAHAN, SE, MM

Disetujui Oleh:

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Dr. HASRUDY TANJUNG, S.E., M.Si



Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis

H. JANURI, SE, MM, M.Si

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : ABDUL RAHMAN ARIFIN SIAHAAN
NPM : 1405160717
Konsentrasi : KEUANGAN
Fakultas : Ekonomi (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/IESP/
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, observasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti memalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan.....20.
Pembuat Pernyataan



Arifin
ABDUL RAHMAN ARIFIN SIAHAAN

NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : ABDUL RAHMAN ARIFIN SIAHAAN
N.P.M : 1405160717
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : ANALISIS KINERJA KEUANGAN MELALUI NON PERFORMING LOAN, BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL DAN RETURN ON ASSET PADA PT. BANK SUMUT MEDAN

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
15/3/2018	Pembahasan hasil temuan penelitian	nef	
	- Pembahasan hasil analisis trap	nef	
	variabel	nef	
	- Pembahasan pembahasan	nef	
	Sampling dan hasil penelitian	nef	
	dan struktur PT dan	nef	
	teori yg mendukung, hasil	nef	
	diskusi	nef	
17/3/2018	Pembahasan kekomputeran	nef	
	dan konsistensi yg perlu	nef	
	penelitian	nef	
	Pembahasan hasil	nef	
	dan report & terdapat lampiran	nef	
	Revisi hasil penelitian yg	nef	
	tersebut	nef	

Medan, 2018
Diketahui /Disetujui
Ketua Program Studi Manajemen

Pembimbing Skripsi

Dr. H. M. EFFENDY PAKPAHAN, SE, MM

Dr. HASRUDY TANJUNG, S.E., M.Si

ABSTRAK

ABDUL RAHMAN ARIFIN SIAHAAN, 1405160717, Analisis Kinerja Keuangan Melalui *Non Performing Loan* , Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan *Return On Asset* pada PT. Bank Sumut Medan.Skripsi 2018

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui kinerja keuangan Bank Sumut Medan ditinjau dari *Non Performing Loan* , Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan *Return On Asset* bank dengan menggunakan Peraturan Bank Indonesia Tahun 2007.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan proses statistik. Pada penelitian ini akan menguji analisis kinerja keuangan bank dengan pendekatan rasio *Non Performing Loan* , rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional, rasio *Return On Asset* dan menggunakan peraturan Bank Indonesia melalui Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP/Tahun 2004. Yang dianalisis dalam laporan keuangan periode tahun 2012 sampai dengan periode tahun 2015. Metode pengumpulan data untuk laporan yang digunakan. Menggunakan metode pengumpulan data sekunder yang digunakan untuk laporan pengumpulan bahan penelitian dari pihak perusahaan dan cara untuk menganalisis data yang sudah ada menggunakan analisis data deskriptif digunakan untuk menganalisis variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Untuk mengetahui keadaan permasalahan dan hubungan data laporan perusahaan setiap tahunnya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Return OnAsset* dan *Non Performing Loan* Bank Sumut Medan dari tahun ketahun bersifat fluktuatif yaitu setiap tahun mengalami kenaikan dan penurunan, Biaya Operasional Pendapatan Operasional Bank Sumut Medan masuk dalam predikat sangat sehat masuk dalam kategori sangat baik dari tahun ketahun

Kata kunci: *Non Performing Loan*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, *Return on Asset*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum warahmatullah wabarakatuh

Puji Syukur alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat dan anugerahNya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“ANALISIS KINERJA KEUANGAN MELALUI *NON PERFORMING LOAN*, BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL DAN *RETURN ON ASSET* PADA PT. BANK SUMUT MEDAN”**.

Keberhasilan penulis dalam menyelesaikan skripsi tidak lepas dari pertolongan Allah SWT, serta bantuan dari banyak pihak yang telah memberikan dukungan dan masukan kepada penulis. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada.

1. Kedua orang tua, Ayahanda tersayang Abdullah Siahaan dan Ibunda tercinta Siti Aisyah Sitorus yang telah memberikan segala kasih sayangnnya kepada penulis, berupa besarnya perhatian, pengorbanan, bimbingan serta do'a yang tulus terhadap penulis, sehingga penulis termotivasi dalam menyelesaikan pembuatan proposal Skripsi.
2. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Januri, S.E.,M.M.,M.Si selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan, S.E., M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

5. Bapak Dr. Hasrudi Tanjung SE,. M.Si selaku Wakil dekan III dan Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Sarifuddin H., SE, M.Si selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara.
7. Bapak Dr. H. M. Effendy Pakpahan, S.E,. M.M selaku pembimbing yang telah banyak membimbing dan mengarahkan penulis.
8. Bapak dan ibu dosen yang telah banyak berjasa memberikan ilmu dan mendidik penulis selama masa perkuliahan.
9. Pimpinan dan seluruh Staf PT. Bank Sumut Medan
10. Sahabat-sahabat tersayang Agi Putra Purba,Rido Tambunan, Nurmayanta, Dewi, Khairul Anwar Siregar serta teman-teman Manajemen L-Malam yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan dukungannya kepada penulis.
11. Teman dekat seangkatan Fakultas Ekonomi Stambuk 2014 yang telah memberikan bantuan informasi dan tenaga dalam penyusunan skripsi.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca, Amin Ya Rabbal'alam.

Wassalamualaikum warahmatullah wabarakatuh

Medan, Mei 2018
Penulis

Abdul Rahman Arifin Siahaan
NPM 1405160717

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan dan Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
BAB II : LANDASAN TEORI	10
A. Uraian Teori.....	10
1. Kinerja Keuangan.....	10
a. Pengertian Kinerja Keuangan.....	10
b. Tujuan dan Manfaat Kinerja Keuangan	11
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan....	12
2. Rasio Keuangan.....	13
a. Pengertian Rasio Keuangan.....	13
b. Tujuan dan Manfaat Rasio Keuangan.....	14
c. Jenis-jenis Rasio Keuangan.....	15
3. Return on Asset	15
a. Pengertian Return on Asset	15
b. Tujuan dan Manfaat Return on Asset.....	17
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi Return on Asset.....	19
d. Pengukuran Return on Asset	20
4. Non Performing Loan	20
a. Pengertian Non Performing Loan	20
b. Tujuan dan Manfaat Non Performing Loan	21
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi Non Performing Loan	22
d. Pengukuran Non Performing Loan	25
5. Biaya Operasional Pendapatan Operasional	26
a. Pengertian Biaya Operasional Pendapatan Operasional ...	26
b. Tujuan dan Manfaat Biaya Operasional Pendapatan	27
Operasional.....	27
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi Biaya Operasional	29
Pendapatan Operasional	29

d. Pengukuran Biaya Operasional Pendapatan Operasional .	32
B. Kerangka Berfikir	32
BAB III: METODE PENELITIAN	36
A. Pendekatan Penelitian	36
B. Defenisi Operasional	36
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	38
D. Jenis dan Sumber Data	38
E. Teknik Pengumpulan Data	39
F. Teknik Analisis Data.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
A. Hasil Pembahasan	41
1. Laporan Keuangan PT. Bank Sumut Medan	41
2. Rasio <i>Return On Asset</i> PT. Bank Sumut Medan.....	44
3. Rasio <i>Non Performing Laon</i> PT. Bank Sumut Medan	47
4. Rasio Biaya Oparasi Pendapatan Operasi PT. Bank Sumut Medan	50
B. Pembahasan	54
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran.....	63

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I.1 <i>Non Performing Loan</i>	3
Tabel I.2 Biaya Operasional Pendapatan Operasional.....	4
Tabel I.3 <i>Return On Asset</i>	5
Tabel II.1 Kriteria Penilaian Peringkat <i>Return On Asset</i>	20
Tabel II.2 Kriteria Penilaian Peringkat <i>Non Performing Loan</i>	25
Tabel II.3 Kriteria Penilaian Peringkat Biaya Operasional Pendapatan Operasional.....	32
Tabel III.1 Waktu Penelitian	38
Tabel IV.1 Laba Bersih Setelah Pajak PT. Bank Sumut Medan.....	41
Tabel IV.2 Total Asset PT. Bank Sumut Medan.....	42
Tabel IV.3 <i>Return On Asset</i> PT. Bank Sumut Medan	42
Tabel IV.4 Kredit Bermasalah PT. Bank Sumut Medan	42
Tabel IV.5 Total Kredit PT. Bank Sumut Medan	43
Tabel IV.6 <i>Non Performing Loan</i> PT. Bank Sumut Medan	43
Tabel IV.7 Biaya Operasional PT. Bank Sumut Medan.....	43
Tabel IV.8 Pendapatan Operasional PT. Bank Sumut Medan	43
Tabel IV.9 Biaya Operasional Pendapatan Operasional PT. Bank Sumut Medan	44
Tabel IV.10 Kriteria Penilaian Peringkat Rasio <i>Return On Asset</i> PT. Bank Sumut Medan.....	45
Tabel IV.11 Tingkat Kesehatan <i>Return On Asset</i> PT. Bank Sumut Medan ..	46
Tabel IV.12 Kriteria Penilaian Peringkat Rasio <i>Non Performing Loan</i>	

	PT. Bank Sumut Medan	48
Tabel IV.13	Tingkat Kesehatan <i>Non Performing Loan</i> PT. Bank Sumut Medan.....	49
Tabel IV.14	Kriteria Penilaian Peringkat Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional PT. Bank Sumut Medan.....	51
Tabel IV.15	Tingkat Kesehatan Biaya Operasional Pendapatan Operasional PT. Bank Sumut Medan.....	52
Tabel IV.16	Tingkat Kesehatan <i>Return On Asset</i> PT. Bank Sumut Medan..	55
Tabel IV.17	Tingkat Kesehatan <i>Non Performing Loan</i> PT. Bank Sumut Medan.....	57
Tabel IV.18	Tingkat Kesehatan Biaya Operasional Pendapatan Operasional PT. Bank Sumut Medan.....	59

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar II.1 Kerangka Berfikir	35
-------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mendengar kata bank sebenarnya tidak asing lagi bagi kita, terutama yang hidup dipertanian. Bahkan, dipedesaan sekalipun saat ini kata bank bukan merupakan kata yang asing dan aneh. Menyebut kata bank setiap orang selalu mengaitkannya dengan uang sehingga selalu saja ada anggapan bahwa yang berhubungan dengan bank selalu ada kaitannya dengan uang. Hal ini tidak salah karena bank memang merupakan lembaga keuangan atau perusahaan yang bergerak di bidang keuangan. Sebagai lembaga keuangan bank menyediakan berbagai jasa keuangan. Di negara-negara maju bank bahkan sudah merupakan kebutuhan utama bagi masyarakat setiap kali bertransaksi (Kasmir 2014, hal 12). Kebutuhan lembaga perbankan sangat membantu memberi kemudahan dalam mempercepat berbagai urusan, dan publik telah percaya jika bank sebagai salah satu alternatif solusinya.

Kepercayaan masyarakat terhadap bank dapat dilihat dengan fungsi maupun tujuan yang dilaksanakan oleh pihak bank sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat bertujuan meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak.

Sebagai kepercayaan suatu masyarakat terhadap bank bisa dilihat dari kinerja keuangan bank, dapat diukur melalui analisis laporan keuangan yang diterbitkan oleh bank yang berisi informasi mengenai laporan posisi keuangan perusahaan, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan

arus kas, dan catatan atas laporan keuangan, yang sangat berguna untuk mendukung pengambilan keputusan analisis yang tepat bagi pihak eksternal maupun internal. Penggunaan analisis dimana dengan hasil analisa tersebut pihak – pihak yang berkepentingan mengambil suatu keputusan. Jadi untuk mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan serta hasil – hasil yang telah dicapai oleh perusahaan tersebut perlu adanya laporan keuangan dari perusahaan yang bersangkutan dan dibutuhkan indikator untuk menganalisis laporan keuangan tersebut.

Indikator terbaik atas kinerja keuangan adalah *Return On Asset* yang menentukan hasil perkembangan bank untuk menganalisis adanya peningkatan atau penurunan kinerja keuangan bank.

Return On Asset adalah tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, disamping hal-hal lainnya. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Adapun aspek penilaian yang digunakan untuk mengukur rasio *Return On Asset* dalam penelitian kali ini adalah *Non Performing Loan* dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional.

Dilihat dari kondisi keuangan yang dapat meningkat dan menurun dapat dilihat dari analisis *Return On Asset* sebagai hasil yang menunjukkan apa yang terjadi dengan kondisi keuangan bank. Untuk melihat kondisi bank dibutuhkan data tahun sebelumnya sebagai perbedaannya, dan diperlihatkan dalam laporan ini 5 tahun sebelumnya. Berikut ini adalah data empiris mengenai rasio keuangan yang

digunakan dalam penelitian ini yaitu: *Non Performing Loan* (NPL), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Return on Asset* (ROA) dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel I.1
***Non Performing Loan* (dalam persen)**
PT. Bank Sumut Medan Periode 2012-2016

TAHUN	KREDIT BERMASALAH	TOTAL KREDIT	NON PERFORMING LOAN
2012	460,516,298	15,325,577,722	3.00%
2013	655,389,595	17,109,219,623	3.83%
2014	993,047,504	18,160,940,615	5.47%
2015	935,538,173	18,695,976,056	5.00%
2016	918,848,159	19,532,096,193	4.70%
TOTAL	3,963,339,729	88,823,810,209	22.01%
RATA-RATA	792,667,946	17,764,762,042	4.40%

Sumber : *data laporan keuangan PT Bank Sumut yang telah diolah*

Berdasarkan Tabel 1.1 menunjukkan bahwa rata-rata NPL mengalami perubahan yang tidak konsisten, ada penurunan dan kenaikan. Pada tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar 0,83% dan tahun 2014 sebesar 1,64%, sedangkan tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 0,47 % dan pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 0,30%. Hal ini berarti tingkat NPL dari tahun 2013 dan 2014 yang semakin meningkat, akan semakin buruk bagi perbankan. Bank yang memiliki rasio NPL besar atau semakin meningkat artinya semakin banyak resiko kredit bermasalah yang ada. Hal ini akan berdampak pada berkurangnya modal bank. Jika hal ini dibiarkan, maka yang pasti akan berdampak pada penyaluran kredit periode selanjutnya. Tetapi pada tahun 2015 dan 2016 mengalami penurunan NPL artinya kualitas kredit bank pada tahun tersebut semakin membaik.

Tabel I.2
Biaya Operasional Pendapatan Operasional (dalam persen)
PT. Bank Sumut Medan Periode 2012-2016

TAHUN	TOTAL BIAYA OPERASIONAL	TOTAL PENDAPATAN OPERASIONAL	BIAYA OPERASIONAL
2012	1,907,326,917,500	2,526,842,863,099	75.48%
2013	1,967,277,784,894	2,699,031,951,319	72.89%
2014	2,333,378,816,253	2,937,307,546,859	79.44%
2015	2,540,766,867,003	3,156,254,785,611	80.50%
2016	2,463,969,237,553	3,252,667,350,306	75.75%
TOTAL	11,212,719,623,203	14,572,104,497,194	384.06%
RATA-RATA	2,242,543,924,641	2,914,420,899,439	76.81%

Sumber : *data laporan keuangan PT Bank Sumut yang telah diolah*

Rata-rata BOPO mengalami perubahan yang tidak konsisten, ada penurunan dan kenaikan. Pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 2,59%, pada tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 6.55%, pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 1,06% dan pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 4,75%. Hal ini berarti peningkatan BOPO yang terjadi pada tahun 2014 dan 2015 artinya bahwa pada tahun tersebut bank kurang efisien dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasionalnya. Pada tahun 2013 dan 2016 BOPO mengalami penurunan yang artinya bahwa pada tahun tersebut bank dianggap semakin efisien dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasionalnya, dengan adanya efisiensi biaya keuntungan yang diperoleh bank akan semakin besar.

Tabel I.3
Retun On Asset (dalam persen)
PT. Bank Sumut Medan Periode 2012-2016

TAHUN	TOTAL LABA SETELAH PAJAK	TOTAL ASET	RETURN ON ASSET
2012	421,776,439,323	19,965,238,420,131	2.11%
2013	531,968,081,302	21,494,698,508,778	2.47%
2014	467,796,385,261	23,389,209,268,233	2.00%
2015	464,934,960,160	24,130,113,107,232	1.93%
2016	584,500,141,532	26,170,043,788,235	2.23%
TOTAL	2,470,976,007,578	115,149,303,092,609	10.75%
RATA-RATA	494,195,201,516	23,029,860,618,522	2.15%

Sumber : data laporan keuangan PT Bank Sumut yang telah diolah

Rata-rata ROA mengalami perubahan yang tidak konsisten, ada penurunan dan kenaikan. Pada tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar 0,36%, pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 0.47%, pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 0,07%, dan pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 0,30%. Hal ini berarti peningkatan ROA yang terjadi pada tahun 2013 artinya pada tahun tersebut tingkat keuntungan yang dicapai bank semakin baik dan posisi bank dari segi penggunaan aset juga semakin baik. Pada tahun 2014 dan 2015 ROA mengalami penurunan yang artinya bahwa pada tahun tersebut bank dianggap kurang baik dari segi penggunaan aset. Hal ini dapat berpengaruh pada menurunnya tingkat keuntungan yang dicapai bank. Dilihat dari tahun terakhir pada tahun 2016 mulai meningkat artinya mulai membaik, perlu diperhatikan dari tahun-tahun sebelumnya ditahun terakhir ini meningkat sedikit, perlu perhatian lebih dari laba setelah pajak agar membaiknya keuntungan pada bank.

Dilihat dari NPL ditahun 2014 mengalami kenaikan tertinggi dibandingkan dengan tahun sebelumnya, disebabkan oleh kredit bermasalah yang meningkat dari kredit bermasalah tahun 2012 dan 2013, dari kredit bermasalah yang diikuti dengan total kredit terbukti mengalami kenaikan dan

penurunan setiap tahunnya. NPL yang tinggi berdampak buruk pada bank, dengan kondisi NPL pada tahun 2015 dan 2016 mengalami penurunan dari tahun 2015 yang masih jauh dari tahun 2013 kinerja bank masih harus diperbaiki.

Dilanjutkan dengan BOPO ditahun 2014 mengalami kenaikan tertinggi dibandingkan tahun sebelumnya artinya bank kurang efisiensi dalam mengendalikan biaya dilihat dari biaya operasional yang meningkat tetapi pendapatan yang menurun dibandingkan dengan pendapatan operasional tahun 2016 yang naik justru biaya operasionalnya menurun dibandingkan dengan tahun 2014 dan 2015 yang naik, ditahun 2016 BOPO mengalami penurunan. Dilihat dari ROA ditahun 2014 mengalami penurunan yang sangat kecil dibandingkan dari tahun sebelum maupun sesudahnya, artinya keuntungan yang menurun bisa dilihat dari biaya operasional ditahun 2014 mengeluarkan biaya yang besar dan pendapatan operasional yang kecil berdampak pada ROA 2014 yang menurun. Dapat disimpulkan ROA yang mengalami penurunan terkecil ditahun 2014 diakibatkannya biaya operasional yang besar tidak diikuti pendapatan yang besar sehingga berdampak terhadap ROA sedangkan NPL ditahun 2014 mengalami kenaikan dibandingkan dengan tahun sebelum dan sesudahnya berdampak terhadap kredit bermasalah yang mengganggu aktivitas ROA.

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka penulis tertarik mengangkat judul **“ANALISIS KINERJA KEUANGAN MELALUI *NON PERFORMING LOAN*, BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL DAN *RETURN ON ASSET* PADA PT. BANK SUMUT MEDAN”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Rasio *Non Performing Loan* (NPL) mengalami kenaikan mengakibatkan penurunan *Return On Asset*.
2. Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) mengalami kenaikan mengakibatkan penurunan *Return On Asset*.
3. Penurunan *Return On Asset* pada tahun 2014 diakibatkan penurunan pada *Non Performing Loan* dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Menyadari banyaknya rasio keuangan yang dapat menjalankan kinerja keuangan bank dan terbatasnya pengetahuan penulis, maka analisis yang dilakukan dengan penelitian ini hanya rasio keuangan meliputi:

- a. *Non Performing Loan*
- b. Biaya Operasional Pendapatan Operasional
- c. *Return On Asset* pada PT Bank Sumut Medan pada periode 2012-2016.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu:

- a. Bagaimana kinerja keuangan bank bila diukur menggunakan rasio *Non Performing Loan* terhadap *Return On Asset* pada PT Bank Sumut Medan?

- b. Bagaimana kinerja keuangan bank bila diukur menggunakan rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap *Return On Asset* pada PT Bank Sumut Medan?
- c. Bagaimana kinerja keuangan bank bila diukur menggunakan rasio *Non Performing Loan* dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap *Return On Asset* pada PT Bank Sumut Medan?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian pada umumnya untuk menjawab rumusan masalah, dengan demikian tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan bank dengan menggunakan pendekatan berdasarkan rasio *Non Performing Loan* terhadap *Return On Asset* pada PT Bank Sumut Medan.
2. Untuk mengetahui kinerja keuangan bank dengan menggunakan pendekatan berdasarkan rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap *Return On Asset* pada PT Bank Sumut Medan.
3. Untuk mengetahui mengapa terjadi rata-rata pertumbuhan fluktuasi pada rasio *Non Performing Loan* dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap *Return On Asset* pada PT Bank Sumut Medan.

2. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teori

Penelitian ini bermanfaat untuk memperdalam ilmu pengetahuan peneliti tentang *Return on Asset* yang ada di perusahaan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini bermanfaat untuk perusahaan agar dapat mengetahui langkah-langkah yang akan diambil dalam mengantisipasi kegiatan usahanya berdasarkan aset dan juga modal saham yang tersedia bagi pencapaian sasaran, sehingga diharapkan terus mengalami perkembangan dalam hal menentukan kebijakan laba pada tingkat pendapatan kerja pada masa yang akan datang.

3. Manfaat penelitian yang akan datang

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai perbandingan bagi penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. Kinerja Keuangan

a. Penguertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan bagian dari kinerja perusahaan dimana pencapaian prestasi perusahaan pada suatu periode yang menggambarkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan.

Menurut Irham Fahmi (2012 hal. 2) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Sedangkan menurut Rudianto (2013 hal. 189) Kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu.

Menurut Jumingan (2006 hal. 239) kinerja (*performance*) keuangan secara keseluruhan merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam operasional, baik menyangkut aspek keuangan, penghimpunan dan penyaluran dana.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Kinerja keuangan adalah analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu

perusahaan dalam mencapai hasil atau prestasi yang telah dicapai bank dalam operasional, baik menyangkut aspek keuangan, penghimpunan dan penyaluran dana.

b. Tujuan dan manfaat Kinerja keuangan

1) Tujuan Kinerja keuangan

Menurut Munawir (2012 hal. 31) menyatakan bahwa tujuan dari kinerja keuangan perusahaan adalah:

a. Mengetahui tingkat likuiditas

Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.

b. Mengetahui tingkat solvabilitas

Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.

c. Mengetahui tingkat rentabilitas

Rentabilitas atau yang sering disebut dengan profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

d. Mengetahui tingkat stabilitas

Stabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar

hutang-hutangnya serta membayar beban bunga atas hutang-hutangnya tepat pada waktunya.

2) Manfaat kinerja keuangan

Menurut Martono dan Harjito (2008 hal. 52) menyatakan bahwa manfaat Kinerja keuangan adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.
- 2) Selain digunakan untuk melihat kinerja secara keseluruhan, maka pengukuran kinerja keuangan juga dapat digunakan untuk melihat kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan pengukuran secara keseluruhan.
- 3) Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
- 4) Memberikan pertunjukan dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.
- 5) Sebagai dasar penentuan kebijakan penanaman modal agar meningkat efisiensi dan produktivitas perusahaan.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan

Menurut Garrison (2013 hal. 314) analisis kinerja keuangan mempunyai faktor-faktor kelemahan yang berpengaruh terhadap perusahaan yaitu:

1) Perbandingan data keuangan

Perbandingan satu perusahaan dengan perusahaan lain dapat memberikan petunjuk yang bernilai mengenai kesehatan keuangan suatu perusahaan. Sayangnya, perbedaan metode akuntansi diantara berbagai perusahaan menyulitkan perbandingan data keuangan perusahaan.

2) Perlunya melihat informasi selain rasio

Rasio keuangan seharusnya tidak dipandang sebagai hasil akhir, melainkan sebagai titik awal. Rasio tersebut mencantumkan banyak pertanyaan dan peluang untuk analisis lebih lanjut, tetapi jarang bisa menjawab pertanyaan dengan sendirinya. Selain rasio, sumber dan lain sebagainya dianalisis untuk membuat pertimbangan mengenai masa depan perusahaan.

2. Rasio Keuangan

a. Pengertian Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2012 hal. 104) rasio keuangan adalah rasio yang merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membandingkan satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antarkomponen yang ada diantara laporan keuangan.

Menurut Harahap (2008 hal. 218) analisis rasio keuangan adalah perbandingan antara pos-pos tertentu dengan pos lain yang memiliki hubungan yang signifikan (berarti)

Menurut Munawir (2007 hal. 37) analisis rasio keuangan adalah suatu tehnik analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individual atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan adalah rasia yang melakukan kegiatan membandingkan angka-angka antara pos tertentu yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membandingkan satu angka dengan angka lainnya didalam neraca aau laba rugi.

b. Tujuan dan Manfaat Rasio Keuangan

Menurut Harahap (2008 hal. 298) tujuan maupun manfaat rasio keuangan dijelaskan dari beberapa yaitu :

- 1) Rasio merupakan angka-angka atau iktisar statistik yang mudah dibaca dan ditafsirkan.
- 2) Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang rinci dan rumit.
- 3) Mengetahui posisi perusahaan yang ditengah industri lain.
- 4) Sangat bermanfaat untuk bahan dalam model-model pengembalian keputusan dan model prediksi.
- 5) Menstandarisir size perusahaan.
- 6) Lebih mudah memperbandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik "*time series*".
- 7) Lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi dimasa yang akan datang.

Menurut Munawir (2010 hal. 106) analisis rasio keuangan adalah *future oriented* artinya dengan analisis rasio keuangan dapat digunakan sebagai alat untuk meramalkan keadaan keuangan serta hasil usaha masa mendatang.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan tujuan dan manfaat rasio keuangan adalah untuk mengambil keputusan tentang perkembangan perusahaan dengan cara menganalisis rasio keuangan untuk meramalkan keadaan keuangan dan memprediksi dimasa yang akan datang.

c. Jenis-jenis Rasio Keuangan Bank

Menurut Kasmir (2012 hal. 105) rasio keuangan suatu perusahaan dapat digolongkan berdasarkan sumber sebagai berikut:

- 1) Rasio neraca, yaitu membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari neraca.
- 2) Rasio laporan laba rugi, yaitu membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari laporan laba rugi.
- 3) Rasio antar laporan, yaitu membandingkan angka-angka dari dua sumber (data campuran), baik yang ada dineraca maupun dilaporkan laba rugi.

3. Return On Asset

a. Pengertian Return On Asset

Menurut Irmayanto dkk. (2004 hal 91) *Return On Asset* adalah rasio yang mengukur kemampuan aset bank dalam memperoleh

keuntungan. Semakin tinggi ROA, semakin baik produktifitas aset dalam memperoleh keuntungan bersih. Angka ROA ideal adalah minimal 1,5 %.

Sedangkan menurut Kasmir (2012 hal. 196) *Return On Asset* adalah rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Selain itu ROA memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektifitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan.

Menurut Munawir (2014 hal. 89) *Return On Asset* adalah salah satu bentuk dari ratio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

Sedangkan menurut Husnan dan Pudjiastuti (2006 hal. 78) *Return On Asset* adalah rasio yang menghitung berapa banyak laba bersih setelah pajak dihasilkan oleh total aset yang dimiliki perusahaan. Rasio ini banyak yang menghitung meskipun ada ketidak tepatan ketika membandingkan antara laba bersih setelah pajak.

Menurut Harahap (2008 hal. 304) rasio profitabilitas (ROA) adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cadangan, dan sebagainya.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets* adalah laba bersih setelah pajak digunakan untuk operasi perusahaan

dengan cara menghitung berapa banyak laba bersih setelah pajak dihasilkan oleh total aset yang digunakan dalam perusahaan. Agar perusahaan dapat menunjukkan efektifitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan.

b. Tujuan dan Manfaat *Return On Assets*

Rasio profitabilitas (ROA) memiliki tujuan, tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak diluar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Menurut Kasmir (2012:197) Tujuan penggunaan rasio profitabilitas (ROA) bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan yaitu :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan pada tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan bank modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan rasio profitabilitas (ROA) bertujuan untuk menghitung laba

bersih dari seluruh dana yang dilihat dari periode atau waktunya.

Menurut Hery (2015 hal. 192) Rasio profitabilitas (ROA) adalah rasio yang berguna bukan hanya untuk perusahaan melainkan banyak manfaat yang dapat diperoleh dari rasio profitabilitas, baik bagi pihak pemilik perusahaan, manajemen perusahaan, maupun para pemangku kepentingan lainnya.

Berikut adalah tujuan dan manfaat rasio profitabilitas (ROA) secara keseluruhan

1. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahunan sebelumnya dengan tahun sekarang.
2. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
3. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.
4. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dan setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.
5. Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih.
6. Untuk mengukur margin laba operasional atas penjualan bersih.
7. Untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat *Return On Asset* adalah untuk mengukur dan menghitung laba dan mengukur seberapa besar jumlah laba penjualan bersih yang akan dihasilkan.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Return on Assets*

Menurut Munawir (2007 hal. 89) besarnya *Return On Asset* (ROA) dipengaruhi oleh dua faktor yaitu :

1. Turnover dari operating assets (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi).
2. Profit margin, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. Profit margin ini mengukur tingkat keuntugan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

Berdasarkan *Return On Asset* (ROA) akan berubah jika ada perubahan profit margin atau *assets turn over*, baik masing-masing atau kedua-duanya. Dengan demikian maka pimpinan perusahaan dapat menggunakan salah satu atau kedua-duanya dalam rangka usaha untuk memperbesar *Return On Assets* (ROA). Usaha mempertinggi *Return On Assets* (ROA) dengan memperbesar profit margin adalah bersangkutan dengan usaha untuk mempertinggi efisiensi disektor produksi, penjualan, dan administrasi, sedangkan usaha mempertinggi *Return On Assets* (ROA) dengan memperbesar *assets turn over* adalah kebijaksanaan investasi dana dalam berbagai aktivitas, baik aktiva lancar maupun aktiva tetap.

d. Pengukuran *Return on Assets*

Menurut Husnan dan Enny (2006 hal. 78), secara matematis ROA dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Semakin besar ROA suatu perusahaan, semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset.

Tabel II.1
Predikat Kesehatan Bank Berdasarkan ROA

No	Rasio	Predikat
1	$2\% < ROA$	Sangat Sehat
2	$1.25\% < ROA \leq 2\%$	Sehat
3	$0.5\% < ROA \leq 1.25\%$	Cukup Sehat
4	$0\% < ROA \leq 0.5\%$	Kurang Sehat
5	$ROA \leq 0\%$ (atau negatif)	Tidak Sehat

(Sumber: SE BI No. 6/23/DPNP tahun 2004)

4. *Non Performing Loan*

a. *Pengertian Non Performing Loan*

Menurut Rivai (2013 hal 237) *Non Performing Loan* adalah rasio yang mengalami kesulitan didalam penyelesaian kewajiban-kewajiban terhadap bank, baik dalam bentuk pembayaran kembali pokoknya, pembayaran bunga, maupun pembayaran ongkos-ongkos bank yang menjadi beban nasabah debitur yang bersangkutan.

Sedangkan menurut Siamat (2004 hal. 174) *Non Performing Loan* adalah pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan atau karena faktor eksternal diluar kemampuan kendali debitur, kredit bermasalah sering juga disebut *non performing loan* yang dapat diukur dari kolektibilitasnya.

Menurut Irmayanto dkk. (2004 hal. 85) *Non Performing Loan* adalah suatu kredit dikatakan bermasalah jika nasabah gagal dalam memenuhi kewajibannya untuk membayar angsuran (cicilan) pokok kredit beserta bunganya, seperti yang telah menjadi kesepakatan bersama.

Sedangkan menurut Kasmir (2014, hal. 321) *Non Performing Loan* adalah rasio untuk mengukur risiko terhadap kredit yang disalurkan dengan membandingkan kredit macet dengan jumlah kredit yang disalurkan.

Menurut Fahmi (2014 hal. 117) *Non Performing Loan* adalah terjadinya kemacetan dalam aliran pengembalian pinjaman yang dilakukan oleh pihak debitur. Maka pada saat risiko tersebut timbul tentu menimbulkan biaya (cost) atau beban yang harus ditanggung oleh pihak kreditur.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa *Non Performing Loan* adalah rasio untuk mengukur risiko terhadap kredit macet dengan jumlah kredit disalurkan yaitu kemacetan dalam aliran pengembalian pinjaman seperti mengalami kesulitan didalam penyelesaian kewajiban-kewajiban terhadap bank, kesulitan pelunasan diakibatkan adanya faktor kesengajaan atau faktor eksternal diluar kendali debitur sehingga nasabah gagal dalam memenuhi kewajibannya untuk membayar angsuran.

b. Tujuan dan Manfaat Non Performing Loan

Menurut Kasmir (2001 hal. 58) Kebijakan pengawasan yang dilakukan bank terhadap perbankan bertujuan untuk melindungi kepentingan masyarakat pemilik dana serta menjaga kelangsungan usaha bank sebagai lembaga kepercayaan dan sebagai lembaga intermediasi. Pengawasan tersebut dilaksanakan baik secara tidak langsung (*off-site supervision*) maupun secara langsung (*on-site examination*).

Menurut Taswan (2006 hal. 389) rasio *non performing loan* digunakan untuk menilai kinerja keuangan bank dalam mengelola kredit bermasalah. Kredit bermasalah digolongkan kedalam kolektibilitas, lancar, kurang lancar, diragukan dan macet. Rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank.

Menurut Mahmoedin (2010 hal. 5) *Non Performing Loan* merupakan rasio yang menunjukkan rasio kredit bermasalah terhadap total kredit.

Berdasar definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan dan manfaat *non performing loan* adalah sebagai pengawasan untuk melindungi kepentingan masyarakat pemilik dana serta menjaga kelangsungan usaha bank sebagai lembaga kepercayaan dan sebagai lembaga intermediasi dengan mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi Non Performing Loan

Menurut Siamat (2004 hal. 175) dari sisi perspektif bank terjadinya kredit bermasalah disebabkan oleh berbagai faktor yang dapat dibedakan sebagai berikut:

1. Faktor Internal

- a. Kebijakan perkreditan yang ekspansif.
- b. Penyimpangan dalam pelaksanaan prosedur perkreditan.
- c. Lemahnya sistem administrasi dan pengawasan kredit.
- d. Lemahnya sistem informasi kredit.

e. Itikad kurang baik dari pihak bank.

2. Faktor Eksternal

a. Penurunan kegiatan ekonomi dan tingginya tingkat bunga kredit.

b. Pemanfaatan iklim persaingan perbankan yang tidak sehat oleh debitur.

c. Kegagalan usaha debitur.

d. Debitur mengalami musibah.

Menurut Ismail (2013 hal. 125) faktor penyebab kredit bermasalah disebabkan oleh 2 faktor yaitu:

1. Faktor Eksternal bank

a) Analisis kurang tepat, sehingga tidak dapat memprediksi apa yang akan terjadi dalam kurun waktu selama jangka waktu kredit. Misalnya, kredit yang diberikan tidak sesuai kebutuhan sehingga nasabah tidak mampu membayar angsuran yang melebihi kemampuan.

b) Adanya kolusi antara pejabat bank yang menangani kredit dan nasabah sehingga bank memutuskan kredit yang tidak seharusnya diberikan. Misalnya, bank melakukan *over* taksasi terhadap nilai agunan.

c) Keterbatasan pengetahuan pejabat bank terhadap jenis usaha debitur, sehingga tidak dapat melakukan analisis dengan tepat dan akurat.

- d) Campur tangan terlalu besar dari pihak terkait, misalnya komisaris, direktur bank, sehingga petugas tidak independent dalam memutuskan kredit.
- e) Kelemahan dalam melakukan pembinaan dan monitoring kredit debitur.

2. Faktor Internal Bank

a) Unsur kesengajaan yang dilakukan oleh nasabah

- 1) Nasabah sengaja untuk tidak melakukan pembayaran angsuran kepada bank, karena nasabah tidak memiliki kemauan dalam memenuhi kewajiban.
- 2) Debitur melakukan ekspansi terlalu besar, sehingga dana yang dibutuhkan terlalu besar. Hal ini akan memiliki dampak terhadap keuangan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan modal kerja.
- 3) Penyelewengan yang dilakukan nasabah dengan menggunakan dana kredit tersebut tidak sesuai dengan penggunaan (*side streaming*). Misalnya, dalam pengajuan kredit, disebutkan kredit untuk investasi, ternyata dalam praktiknya setelah dana kredit dicairkan, digunakan untuk modal kerja.

b) Unsur ketidak sengajaan

- 1) Debitur mau melaksanakan kewajiban sesuai perjanjian, akan tetapi kemampuan perusahaan sangat terbatas, sehingga tidak dapat membayar angsuran.

- 2) Perusahaan tidak dapat bersaing dengan pasar, sehingga volume penjualan menurun dan perusahaan rugi.
- 3) Perubahan kebijakan dan peraturan pemerintah yang berdampak pada usaha debitur.
- 4) Bencana alam yang dapat mengakibatkan kerugian debitur.

Menurut definisi diatas dapat disimpulkan bahwa faktor faktor yang mempengaruhi *Non Performing Loan* dilihat dari faktor internal dan eksternal bank yang disebabkan lemahnya pengawasan kredit maupun keterbatasan pengetahuan pejabat campur tangan terlalu besar dari pihak ketiga.

d. Pengukuran Non Performing Loan

Menurut Mahmoedin (2010 hal. 5) *Non Performing Loan* merupakan rasio yang menunjukkan rasio kredit bermasalah terhadap total kredit. Perhitungan Rasio Kredit Bermasalah dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Rasio Kredit Bermasalah (NPL)} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Tabel II.2
Predikat Kesehatan Bank Berdasarkan NPL

No	Rasio	Predikat
1	0% < NPL < 2%	Sangat Sehat
2	2% ≤ NPL ≤ 5%	Sehat
3	5% ≤ NPL < 8%	Cukup Sehat
4	8% < NPL < 11%	Kurang Sehat
5	NPL > 11%	Tidak Sehat

(Sumber: SE BI No. 6/23/DPNP tahun 2004)

5. Biaya Operasional Pendapatan Operasional

a. Pengertian Biaya Operasional Pendapatan Operasional

Menurut Hasibuan (2011 hal. 101) Biaya Operasional Pendapatan Operasional adalah perbandingan/rasio biaya operasional dalam 12 bulan terakhir terhadap pendapatan operasional dalam periode yang sama.

Menurut Siamat (2005 hal. 213) Biaya Operasional Pendapatan Operasional adalah rasio perbandingan biaya operasional terhadap pendapatan operasional perusahaan, BOPO merupakan salah satu komponen penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif rentabilitas bank.

Sedangkan menurut Rivai dkk. (2013 hal. 480) Biaya Operasional Pendapatan Operasional adalah rasio perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya.

Menurut Dendawijaya (2009 hal. 120) Biaya Operasional Pendapatan Operasional adalah rasio perbandingan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya, terutama kredit. Mengingat kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai prantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana (misalnya dana masyarakat), maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan pendapatan bunga.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa biaya operasional pendapatan perasioal adalah rasio yang membandingkan biaya

operasional terhadap pendapatan operasional yang dananya itu disalurkan salah satunya dari masyarakat maka pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan pendapatan bunga dimana mengukur tingkat efisiensi maupun penilaian kuantitatif dan kualitatif rentabilitas bank dengan mengukur tingkat efisiensi bank dalam kegiatan operasinya.

b. Tujuan dan Manfaat Biaya Operasional Pendapatan Operasional

Menurut kasmir (2008 hal. 197) terdapat beberapa tujuan dan manfaatnya biaya operasional dan pendapatan operasional yaitu:

1. Tujuan penggunaan bagi perusahaan
 - a) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
 - b) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
 - c) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
 - d) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
 - e) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
 - f) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.
2. Manfaat yang diperoleh adalah untuk:
 - a) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.

- b) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- e) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Menurut Dendawijaya (2009 hal. 111) beberapa tujuan dan manfaat pendapatan dan biaya operasional dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pendapatan operasional

Pendapatan operasional terdiri atas semua pendapatan yang merupakan hasil langsung dari kegiatan usaha bank yang benar-benar telah diterima. Pendapatan operasional bank secara terperinci adalah:

- a) Hasil bunga.
- b) Provisi dan Komisi.
- c) Pendapatan lainnya.

Adapun manfaat yang didapat oleh pendapatan dan biaya operasional adalah:

a) Hasil bunga

Yang dimaksud hasil bunga adalah pendapatan dari hasil bunga (dalam rupiah), baik dari pinjaman yang diberikan maupun dari penanaman-penanaman yang dilakukan oleh bank, seperti giro,

simpanan berjangka, obligasi dan surat pengakuan utang lainnya.

b) Provisi dan Komisi

Yang dimaksud provisi dan komisi adalah yang dipungut atau diterima oleh bank, dari berbagai kegiatan yang dilakukan, seperti provisi transfer, komisi pembelian/penjualan efek-efek, dan lainnya.

c) Pendapatan lainnya

Yang dimaksud pendapatan lainnya adalah pendapatan lain merupakan hasil langsung dari kegiatan lainnya yang merupakan kegiatan operasional bank yang tidak termasuk kedalam rekening pendapatan diatas, misalnya deviden yang diterima dari saham yang dimiliki, pendapatan transaksi valuta asing, laba rugi penjualan surat berharga, pasar modal, dan lainnya.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat Biaya Operasional Pendapatan Operasional mengukur, menilai laba bersih yang didapatkan seperti pendapatan operasional. salah satunya pajak, hasil bunga dan pendapatan lainnya.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi Biaya Operasional Pendapatan Operasional

Menurut Simorangkir (2000 hal. 154) terdapat beberapa komponen biaya operasional dan pendapatan operasional yaitu:

1. *Assets management*

- a) *Assets* itu harus cukup likuid sehingga tidak akan merugikan bila sewaktu-waktu diperlukan untuk dicairkan.
- b) *Asset* tersebut dapat dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan/permintaan pinjaman, tetapi juga masih memberikan *earnings*.
- c) Usaha me-*maximize* income dari investasi

2. *Liability management*

- a) Kecukupan dana yang masuk, tidak mengalami kekurangan yang dapat menghilangkan kesempatan (*opportunity cost*), tetapi tidak juga terlalu besar (melebihin kemampuan untuk menginvestasikan).
- b) Bunga yang dibayar hendaknya masih pada tingkat yang memberikan keuntungan bagi bank.
- c) Diusahakan agar ada/terdapat keseimbangan antara giro dan deposito, antar *demand deposit* dan *time deposit*.

3. *Financial management*

- a) Perencanaan penggunaan modal, penggunaan *senior capital* yang dapat menekan *cost of money*, merencanakan struktur modal yang paling efisien bagi bank.
- b) Pengaturan dan pengurusan hal ihwal yang berhubungan dengan perpajakan.

Menurut Riyadi (2006 hal. 164) unsur-unsur biaya operasional bank sebagai berikut:

1. Biaya bunga

Semua biaya atas dana-dana (termasuk provisi) yang berasal dari bank Indonesia, bank-bank lain dan pihak ketiga bukan bank.

2. Biaya tenaga kerja

Seluruh biaya yang dikeluarkan oleh bank yang bersangkutan untuk membiayai pegawainya, seperti gaji dan upah, uang lembur, perawatan kesehatan, honorarium komisaris atau dewan pengawasan, bantuan untuk pegawai dalam bentuk natura, dan pengeluaran lainnya untuk pegawai, misalnya uang cuti dan sebagainya.

3. Biaya administrasi dan umum

Biaya administrasi dan umum adalah merupakan biaya-biaya untuk mendukung kegiatan operasional suatu bank.

Yang termasuk dalam kelompok biaya-biaya administrasi dan umum adalah sebagai berikut:

- a. Biaya premi asuransi
- b. Biaya penelitian dan pengembangan
- c. Biaya sewa
- d. Biaya promosi

Dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi Biaya operasional pendapatan operasional adalah terdiri dari *Asset*, *Liability*, biaya bunga, biaya tenaga kerja, biaya administrasi digunakan

dalam keperluan perusahaan seperti gaji dan upah pegawainya dan keperluan lainnya.

d. Pengukuran Biaya Operasional Pendapatan Operasional

Secara sistematis menurut Veithzal dkk (2013:482) rumus rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Semakin kecil rasio biaya (beban) operasionalnya akan lebih baik, karena bank yang bersangkutan dapat menutup biaya (beban) operasional dengan pendapatan operasionalnya.

Tabel II.3
Predikat Kesehatan Bank Berdasarkan BOPO

No	Rasio	Predikat
1	$\text{BOPO} \leq 94\%$	Sangat Sehat
2	$94\% < \text{BOPO} \leq 95\%$	Sehat
3	$95\% < \text{BOPO} \leq 96\%$	Cukup Sehat
4	$96\% < \text{BOPO} \leq 97\%$	Kurang Sehat
5	$\text{BOPO} > 97\%$	Tidak Sehat

(Sumber: SE BI No. 6/23/DPNP tahun 2004)

B. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan unsur-unsur pokok penelitian yang dapat menggambarkan rangkaian variabel yang akan diteliti dan dijelaskan. Kerangka berfikir analisis rasio *Non Performing Loan* dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional pada PT Bank Sumut Medan.

Berdasarkan data laporan keuangan yang diperoleh dari PT Bnak Sumut Medan, penulis memperoleh angka-angka yang diambil dari laporan

keuangan. Laporan keuangan merupakan daftar-daftar yang memberikan gambaran keberhasilan tentang keadaan keuangan perusahaan dan juga merupakan hasil akhir dari proses akuntansi dalam suatu perusahaan. Laporan keuangan menunjukkan kondisi serta prestasi kegiatan yang dicapai perusahaan yang bersangkutan dalam setiap periode. Adapun sumber laporan keuangan yang sesuai dengan variabel yang digunakan adalah sumber laporan keuangan yang terdapat pada Neraca dan Laba Rugi.

Menurut Rivai (2013 hal 237) *Non Performing Loan* adalah rasio yang mengalami kesulitan didalam penyelesaian kewajiban-kewajiban terhadap bank, baik dalam bentuk pembayaran kembali pokoknya, pembayaran bunga, maupun pembayaran ongkos-ongkos bank yang mejadi beban nasabah debitur yang bersangkutan.

Sedangkan menurut Dendawijaya (2009 hal. 120) Biaya Operasional Pendapatan Operasional adalah rasio perbandingan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya, terutama kredit. Mengingat kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai prantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana (misalnya dana masyarakat), maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan pendapatan bunga.

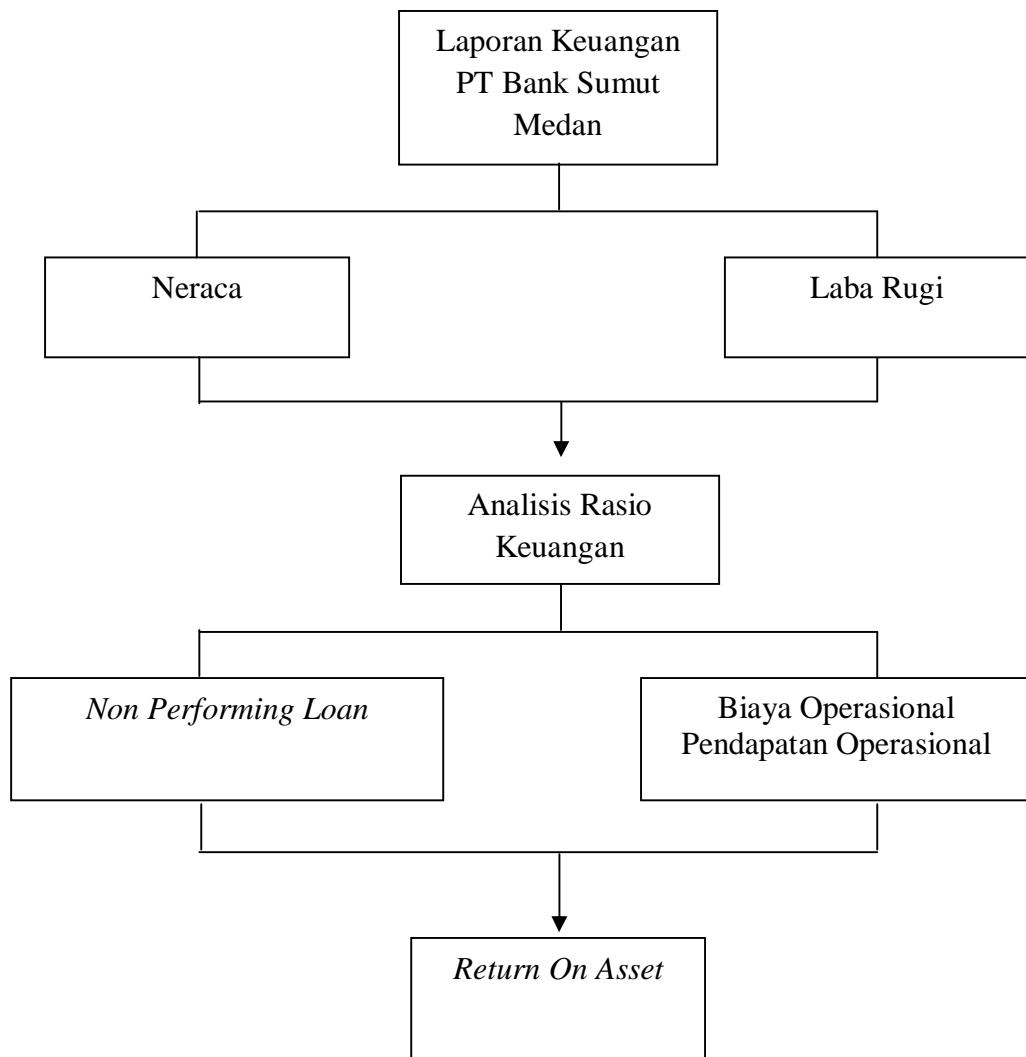
Menurut Kasmir (2012 hal. 196) *Return On Asset* adalah rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Selain itu ROA memberikan ukuran yang lebih baik atas

profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektifitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nur F. Yatiningsih dan Mochammad Chabachid (2015) menunjukkan bahwa Manajemen bank harus mengambil kebijakan untuk menekan nilai BOPO guna meningkatkan ROA dengan cara mengurangi biaya beban operasional dan meningkatkan pendapatan operasional sehingga BOPO menjadi rendah.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Agustania Rahmawati dan Prasetiono (2015) untuk rasio *Non Performing Loan* menunjukkan bahwa hasil *Non Performing Loan* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Shinta D. Vernanda dan Endang T. Widyarti (2016) Untuk rasio *Non Performing Loan* hasilnya menunjukkan walaupun tinggi NPL menurun maka tidak memberikan pengaruh terhadap ROA, sedangkan BOPO memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA, menunjukkan bahwa setiap kenaikan pada rasio BOPO maka akan berpengaruh terhadap ROA.



Gambar II.4

Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif atau penelitian kuantitatif menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan proses statistik yang bertujuan untuk mengetahui antara dua variabel atau lebih. Pada penelitian ini akan menguji analisis kinerja keuangan bank dengan pendekatan rasio *Return On Asset* dengan *Non Performing Loan* dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional

B. Defenisi Operasional

Definisi operasional merupakan salah satu usaha untuk melakukan pendekatan sejauh mana variabel satu faktor atau lebih yang saling berkaitan untuk mempermudah pemahaman dan pembahasan penelitian.

1. *Return on Asset*

Return On Assets adalah laba bersih setelah pajak digunakan untuk operasi perusahaan dengan cara menghitung berapa banyak laba bersih setelah pajak dihasilkan oleh total aset.

Menurut Husnan dan Enny (2006 hal. 78), rasio *Return On Asset* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2. *Non Performing Loan*

Non Performing Loan adalah rasio untuk mengukur risiko terhadap kredit macet dengan jumlah kredit disalurkan yaitu kemacetan dalam aliran pengembalian pinjaman seperti mengalami kesulitan didalam penyelesaian kewajiban-kewajiban terhadap bank, kesulitan pelunasan diakibatkan adanya faktor kesengajaan atau faktor eksternal diluar kendali debitur sehingga nasabah gagal dalam memenuhi kewajibannya untuk membayar angsuran.

Menurut Mahmoedin (2010 hal. 5) rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Rasio Kredit Bermasalah (NPL)} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

3. Biaya Operasional Pendapatan Operasional

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa BOPO adalah rasio biaya operasional dalam 12 bulan terakhir dimana rasio ini membandingkan biaya operasional terhadap pendapatan operasional yang dananya itu disalurkan salah satunya dari masyarakat maka pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan pendapatan bunga dimana mengukur tingkat efisiensi maupun penilaian kuantitatif dan kualitatif rentabilitas bank dengan mengukur tingkat efisiensi bank dalam kegiatan operasinya.

Menurut Veithzal dkk (2013 hal. 482) rumus rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini menggunakan data empiris yang diperoleh dari PT. Bank Sumut Medandan data yang diambil adalah laporan keuangan dari tahun 2012 sampai tahun 2016.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian dilakukan pada bulan Desember 2017 sampai dengan April 2018. Dengan menggunakan data laporan tahunan periode 2012 sampai 2016.

JADWAL KEGIATAN	Bulan Pelaksanaan															
	Desember				Januari				Februari				Maret			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1. Pengajuan Judul		■														
2. Pembuatan Proposal			■	■	■	■	■	■								
3. Bimbingan Proposal							■	■	■	■	■	■				
4. Seminar Proposal													■			
5. Pengumpulan Data														■	■	■
6. Bimbingan Skripsi															■	■
7. Sidang Meja Hijau																■

D. Jenis dan Sumber Data

1. jenis data

Jenis data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berupa data kuantitatif Data kuantitatif adalah data berbentuk angka-angka seperti laporan keuangan dan rasio keuangan.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, dimana data sekunder diperoleh dari data primer. Data primer

adalah data yang diambil dari hasil objek penelitian langsung. Sedangkan data sekunder adalah data yang diambil tidak secara langsung dari objek penelitian melainkan disusun atau dibuat berdasarkan data primer yang ada sehingga menjadi bentuk satu laporan. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT Bank Sumut Medan pada periode 2012-2016.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data adalah bahan mentah yang diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik kuantitatif maupun kualitatif yang menunjukkan fakta. Teknik pengumpulan data penelitian merupakan cara untuk mengumpulkan data yang relevan bagi penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersumber dari data sekunder. Sumber data yang digunakan adalah sumber data sekunder yang diperoleh dengan mengambil data-data yang diberikan oleh PT. Bank Sumut Medan.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah pengumpulan data yang digunakan dengan menggunakan bahan-bahan tertulis atau data yang dibuat oleh pihak lain. Data tersebut adalah Data laporan keuangan tahunan PT. Bank Sumut periode tahun 2012 sampai dengan 2016.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan penulis adalah teknik analisis deskriptif berdasarkan metode *time series* merupakan metode analisis tentang keadaan perusahaan melalui pengumpulan, penyusunan dan analisis data laporan

keuangan sehingga terbentuk gambaran kondisi kinerja bank yang sesuai dengan rasio *Return On Asset* dengan *Non Performing Loan* dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional adalah:

Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- 1) Menghitung data-data keuangan dengan rasio *Return On Asset* (ROA) *Non Performing Loan* (NPL) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO).
- 2) Menganalisis rasio keuangan tersebut diatas dengan membandingkan sesuai dengan peraturan bank Indonesia SE BI 6/23/DPNP/2004

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pembahasan

1. Laporan Keuangan PT. Bank Sumut Medan

Aspek penilaian yang digunakan untuk mengukur Kinerja Keuangan adalah Rasio *Non Performing Loan* (NPL), Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasioal (BOPO) dan *Return On Asset* (ROA). Untuk mengetahui posisi kinerja keuangan yang dibutuhkan setiap rasio, disini menunjukkan bagian-bagian yang perlu diketahui untuk laporan keuangan setiap tahun yang berhubungan dengan rasio yang digunakan. Adapun cara untuk analisis dari laporan keuangan yang digunakan dengan menggunakan Standart Bank sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP tahun 2004. Laporan keuangan yang digunakan adalah data keuangan dalam 5 Tahun terakhir tahun 2012-2016.

Pos-pos yang diambil dari Laporan Keuangan terdiri dari:

- a. Laba Bersih Setelah Pajak

Tabel IV.1
Laba Bersih Setelah Pajak PT. Bank Sumut Medan
Tahun 2012-2016

TAHUN	2012	2013	2014	2015	2016
LABA SEBELUM PAJAK					
PENGHASILAN	621.620.408.131	732.883.933.002	621.413.980.861	626.300.000.938	787.225.520.408
BEBAN PAJAK					
PENGHASILAN - BERSIH	199.841.968.808	200.915.851.700	153.649.595.600	161.165.040.778	201.715.178.876
LABA SETELAH PAJAK	421.778.439.323	531.968.081.302	467.796.385.261	464.934.960.160	584.500.141.532

b. Total Asset

Tabel IV.2
Total Asset PT. Bank Sumut Medan
Tahun 2012-2016

TAHUN	2012	2013	2014	2015	2016
KAS	829,965,190,600	971,091,301,210	809,181,050,300	689,088,712,375	697,928,718,325
GIRO PADA BANK INDONESIA	1,171,519,662,883	1,510,210,591,018	1,786,167,515,770	1,760,991,100,271	1,691,159,068,193
GIRO PADA BANK LAIN	21,651,141,045	1,944,614,155	5,058,790,553	5,710,515,786	6,120,513,540
PENEMPATAN PADA BANK LAIN DAN BANK INDONESIA	1,214,542,507,174	974,570,599,474	1,670,847,907,318	1,240,291,755,049	1,681,465,212,001
EPEK EFEK	757,891,917,202	390,181,719,060	437,366,711,009	2,019,815,225,115	2,287,837,913,792
TAGIHAN AKSEPTASI EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIBAYAR KEMBALI	136,116,518,951	516,830,372,536	806,126,377,000		
KREDIT YANG DIBERIKAN	15,110,483,569,171	16,641,929,440,721	17,401,466,398,647	17,925,611,784,753	18,677,821,610,607
PENYERTAHAN SAMA	750,000,000	750,000,000	750,000,000	750,000,000	750,000,000
BIAYA DIBAYAR DIMUKA	30,003,061,215	25,076,867,096	21,697,831,913	21,257,516,881	31,089,770,151
PAJAK DIBAYAR DIMUKA			12,874,447,245	12,884,348,400	243,072,099
ASET PAJAK TANGGULIHAN	52,049,156,759	85,618,885,809	89,762,107,709	73,229,701,316	57,550,519,203
ASET TAKTAP	240,934,271,422	214,055,793,277	198,867,054,996	187,814,128,583	844,601,752,226
ASET TIDAK BERWUJUD	565,148,839	593,031,288	1,886,901,533	2,997,921,218	5,058,821,221
ASET LAIN LAIN	96,763,241,868	153,035,887,201	183,863,911,240	177,080,151,144	196,028,988,571
TOTAL ASSET	19,965,238,420,131	21,494,698,508,778	23,389,209,268,233	24,130,113,107,232	26,170,043,788,235

c. Return On Asset

Tabel IV.3
Return On Asset PT. Bank Sumut Medan
Tahun 2012-2016

TAHUN	TOTAL LABA SETELAH PAJAK	TOTAL ASET	RETURN ON ASSET
2012	421,776,439,323	19,965,238,420,131	2.11%
2013	531,968,081,302	21,494,698,508,778	2.47%
2014	467,796,385,261	23,389,209,268,233	2.00%
2015	464,934,960,160	24,130,113,107,232	1.93%
2016	584,500,141,532	26,170,043,788,235	2.23%
TOTAL	2,470,976,007,578	115,149,303,092,609	10.75%
RATA-RATA	494,195,201,516	23,029,860,618,522	2.15%

d. Kredit Bermasalah

Tabel IV.4
Kredit Bermasalah PT. Bank Sumut Medan
Tahun 2012-2016

TAHUN	2012	2013	2014	2015	2016
KURANG LANCAR	52,762,175	68,227,887	82,889,695	62,192,122	45,508,671
DURAGUKAN	31,533,827	41,514,532	76,191,799	75,557,695	27,101,791
MALUT	176,230,296	512,843,176	833,953,010	797,788,056	816,171,697
KREDIT BERMASALAH	460,516,298	659,389,595	993,017,504	935,518,173	918,818,159

e. Total Kredit

Tabel IV.5
Total Kredit PT. Bank Sumut Medan
Tahun 2012-2016

TAHUN	2012	2013	2014	2015	2016
KREDIT YANG DIBERIKAN KEPADA PIHAK KETIGA	15.269.068.893	17.079.121.181	18.075.921.875	18.804.221.803	19.521.121.317
KREDIT YANG DIBERIKAN KEPADA PIHAK BERELASI	58.511.029	30.098.139	85.018.740	91.751.253	7.971.816
TOTAL KREDIT	15.325.577.722	17.109.219.621	18.160.940.615	18.695.976.056	19.532.096.193

f. *Non Performing Loan*

Tabel IV.6
***Non Performing Loan* PT. Bank Sumut Medan**
Tahun 2012-2016

TAHUN	KREDIT BERMASALAH	TOTAL KREDIT	NON PERFORMING LOAN
2012	460,516,298	15,325,577,722	3.00%
2013	655,389,595	17,109,219,623	3.83%
2014	993,047,504	18,160,940,615	5.47%
2015	935,538,173	18,695,976,056	5.00%
2016	918,848,159	19,532,096,193	4.70%
TOTAL	3,963,339,729	88,823,810,209	22.01%
RATA-RATA	792,667,946	17,764,762,042	4.40%

g. Biaya Operasional

Tabel IV.7
Biaya Operasional PT. Bank Sumut Medan
Tahun 2012-2016

TAHUN	2012	2013	2014	2015	2016
BIAYA BUNGA	827,560,678,691	784,795,203,202	1,030,811,087,207	1,132,064,456,977	1,020,258,772,370
BIAYA OPERASIONAL LAINNYA	1,079,766,238,809	1,182,482,581,692	1,302,587,729,016	1,108,702,410,026	1,413,730,165,183
TOTAL BIAYA OPERASIONAL	1,907,326,917,500	1,967,277,784,894	2,333,378,816,253	2,240,766,867,003	2,433,988,937,553

h. Pendapatan Operasional

Tabel IV.8
Pendapatan Operasional PT. Bank Sumut Medan
Tahun 2012-2016

TAHUN	2012	2013	2014	2015	2016
PENDAPATAN BUNGA	2,371,314,202,947	2,596,102,388,340	2,852,694,666,119	3,030,494,772,500	3,108,757,562,927
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA	155,328,680,152	102,929,562,979	64,812,880,740	125,760,013,111	143,909,787,379
TOTAL PENDAPATAN OPERASIONAL	2,526,642,883,099	2,699,031,951,319	2,917,507,546,859	3,156,254,785,611	3,252,667,350,306

i. Biaya Operasional Pendapatan Operasional

Tabel IV.9
Biaya Operasional Pendapatan Operasional PT. Bank Sumut Medan
Tahun 2012-2016

TAHUN	TOTAL BIAYA OPERASIONAL	TOTAL PENDAPATAN OPERASIONAL	BIAYA OPERASIONAL
2012	1,907,326,917,500	2,526,842,863,099	75.48%
2013	1,967,277,784,894	2,699,031,951,319	72.89%
2014	2,333,378,816,253	2,937,307,546,859	79.44%
2015	2,540,766,867,003	3,156,254,785,611	80.50%
2016	2,463,969,237,553	3,252,667,350,306	75.75%
TOTAL	11,212,719,623,203	14,572,104,497,194	384.06%
RATA-RATA	2,242,543,924,641	2,914,420,899,439	76.81%

2. Rasio *Return On Asset* PT. Bank Sumut Medan

Menurut Harahap (2008 hal. 304) rasio profitabilitas (ROA) adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cadangan, dan sebagainya.

Return On Assets adalah laba bersih setelah pajak digunakan untuk operasi perusahaan dengan cara menghitung berapa banyak laba bersih setelah pajak dihasilkan oleh total aset yang digunakan dalam perusahaan. Agar perusahaan dapat menunjukkan efektifitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan.

Untuk menilai tingkat kesehatan yang mencerminkan kinerja keuangan dari rasio *Return On Asset* (ROA), Bank Indonesia melalui Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP/Tahun 2004 menetapkan kriteria penilaian *Return On Asset* (ROA) sebagai berikut:

Tabel IV.10
Kriteria Penilaian Peringkat Rasio *Return On Asset*
PT. Bank Sumut Medan

No	Rasio	Predikat
1	$2\% < ROA$	Sangat Sehat
2	$1.25\% < ROA \leq 2\%$	Sehat
3	$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$	Cukup Sehat
4	$0\% < ROA \leq 0,5\%$	Kurang Sehat
5	$ROA \leq 0\%$ (atau negatif)	Tidak Sehat

Medan tahun 2012 sampai dengan 2016.

$$\text{Rumus } Return \text{ On Asset} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{421.766.439.323}{19.965.238.420.131} \times 100\% = 2,11\%$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{531.968.081.302}{21.494.698.508.778} \times 100\% = 2,47\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{467.796.395.261}{23.389.209.268.233} \times 100\% = 2,00\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{464.934.960.160}{24.130.113.107.232} \times 100\% = 1,93\%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{584.500.141.532}{26.170.043.788.235} \times 100\% = 2,23\%$$

Dengan membandingkan *Return On Asset* (ROA) Bank Sumut Medan dari tahun 2012-2016 dengan ketentuan Bank Indonesia, maka dapat diketahui tingkat kesehatan Bank Sumut Medan sebagaimana terlihat pada tabel dibawah ini.

Tabel IV.11
Tingkat Kesehatan *Return On Asset*
PT. Bank Sumut Medan

Tahun	ROA	Rasio	Predikat
2012	2,11%	2% < ROA	Sangat Sehat
2013	2,47%	2% < ROA	Sangat Sehat
2014	2,00%	1.25% < ROA ≤ 2%	Sehat
2015	1,93%	1.25% < ROA ≤ 2%	Sehat
2016	2,23%	2% < ROA	Sangat Sehat

Sumber : Hasil Analisis

Dapat diketahui bahwa rasio *Return On Asset* (ROA) Bank Sumut Medan berkisar antara 1,93% - 2,47% selama tahun 2012 sampai dengan tahun 2016, persentase tertinggi terjadi pada tahun 2013 sebesar 2,47% yang artinya setiap Rp 1,- yang digunakan dari Total Ekuitas akan menghasilkan keuntungan sebesar Rp 0,02.

Pada tahun 2012 Bank Sumut Medan mencapai *Return On Asset* (ROA) sebesar 2,11 berdasarkan standart Penilaian Kesehatan Bank Sumut Medan dilakukan berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (FBI) Nomor 6/23/DPNP/Tahun 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Bank, maka pada tahun 2012 kinerja keuangan Bank Sumut Medan berada pada predikat sangat sehat.

Pada tahun 2013, Bank Sumut Medan berhasil menaikkan *Return On Asset* (ROA) menjadi 2,47%, hal ini disebabkan kenaikan aset yang diikuti kenaikan laba. Peningkatan *Return On Asset* (ROA) ini menyebabkan Bank Sumut Medan berada pada predikat sangat sehat.

Pada tahun 2014, Bank Sumut Medan mengalami penurunan *Return On Asset* (ROA) dari tahun 2013 menjadi 2,00%, hal ini disebabkan kenaikan aset yang tidak diikuti kenaikan laba, walaupun

penurunan *Return On Asset* (ROA) dari tahun 2013 ketahun 2014 Bank Sumut Medan berada pada predikat sehat.

Pada tahun 2015, Bank Sumut Medan mengalami penurunan *Return On Asset* (ROA) dari tahun 2014 menjadi 1,93%, hal ini disebabkan kenaikan aset yang tidak diikuti kenaikan laba, walaupun penurunan *Return On Asset* (ROA) dari tahun 2014 ketahun 2015 Bank Sumut Medan berada pada predikat sehat.

Pada tahun 2016 *Return On Asset* (ROA) Bank Sumut Medan kembali mengalami kenaikan, yaitu 2,23%, hal ini disebabkan kenaikan aset yang diikuti kenaikan laba. Peningkatan *Return On Asset* (ROA) ini menyebabkan Bank Sumut Medan berada pada predikat sangat sehat.

3. Rasio *Non Performing Loan* PT. Bank Sumut Medan

Menurut Fahmi (2014 hal. 117) *Non Performing Loan* adalah terjadinya kemacetan dalam aliran pengembalian pinjaman yang dilakukan oleh pihak debitur. Maka pada saat risiko tersebut timbul tentu menimbulkan biaya (cost) atau beban yang harus ditanggung oleh pihak kreditur.

Non Performing Loan adalah rasio untuk mengukur risiko terhadap kredit macet dengan jumlah kredit disalurkan yaitu kemacetan dalam aliran pengembalian pinjaman seperti mengalami kesulitan didalam penyelesaian kewajiban-kewajiban terhadap bank, kesulitan pelunasan diakibatkan adanya faktor kesengajaan atau faktor eksternal diluar kendali debitur sehingga nasabah gagal dalam memenuhi kewajibannya untuk membayar angsuran.

Tabel IV.12
Kriteria Penilaian Peringkat Rasio *Non Performing Loan*
Bank Sumut Medan

No	Rasio	Predikat
1	0% < NPL < 2%	Sangat Sehat
2	2% ≤ NPL ≤ 5%	Sehat
3	5% ≤ NPL < 8%	Cukup Sehat
4	8% < NPL < 11%	Kurang Sehat
5	NPL > 11%	Tidak Sehat

Sumber : Hasil Analisis

Berikut ini perkembangan *Non Performing Loan* (NPL) Bank Sumut Medan tahun 2012 sampai dengan 2016.

$$\text{Rumus } \textit{Non Performing Loan} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{460.516.298}{15.325.577.722} \times 100\% = 3,00\%$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{655.389.595}{17.109.219.623} \times 100\% = 3,83\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{993.047.504}{18.160.940.615} \times 100\% = 5,47\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{935.538.173}{18.695.976.056} \times 100\% = 5,00\%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{918.848.159}{19.532.096.193} \times 100\% = 4,70\%$$

Dengan membandingkan *Non performing Loan* (NPL) Bank Sumut Medan dari tahun 2012-2016 dengan ketentuan Bank Indonesia, maka dapat diketahui tingkat kesehatan Bank Sumut Medan sebagaimana terlihat pada tabel dibawah ini.

Untuk menilai tingkat kesehatan yang mencerminkan kinerja keuangan dari rasio *Non performing Loan* (NPL), Bank Indonesia melalui Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP/Tahun 2004 menetapkan kriteria penilaian *Non performing Loan* (NPL) sebagai berikut :

Tabel IV.13
Tingkat Kesehatan *Non Performing Loan*
PT. Bank Sumut Medan

Tahun	NPL	Rasio	Predikat
2012	3,00%	$2\% \leq \text{NPL} \leq 5\%$	Sehat
2013	3,83%	$2\% \leq \text{NPL} \leq 5\%$	Sehat
2014	5,47%	$5\% \leq \text{NPL} < 8\%$	Cukup Sehat
2015	5,00%	$5\% \leq \text{NPL} < 8\%$	Cukup Sehat
2016	4,70%	$2\% \leq \text{NPL} \leq 5\%$	Sehat

Sumber : Hasil Analisis

Dapat diketahui bahwa rasio *Non Performing Loan* (NPL) Bank Sumut Medan berkisar antara 3,00% - 5,47% selama tahun 2012 sampai dengan tahun 2016, persentase tertinggi terjadi pada tahun 2014 sebesar 5,47% yang artinya setiap Rp 1,- yang digunakan dari Total Ekuitas akan menghasilkan keuntungan sebesar Rp 0,05.

Pada tahun 2012 Bank Sumut Medan mencapai *Non Performing Loan* (NPL) sebesar 3,00 berdasarkan standart Penilaian Kesehatan Bank Sumut Medan dilakukan berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (FBI) Nomor 6/23/DPNP/Tahun 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Bank, maka pada tahun 2012 kinerja keuangan Bank Sumut Medan berada pada predikat sehat.

Pada tahun 2013, Bank Sumut Medan mengalami kenaikan *Non Performing Loan* (NPL) menjadi 3,83%, hal ini disebabkan kenaikan resiko kredit bermasalah yang tidak diikuti kenaikan kredit. Peningkatan

Non Performing Loan (NPL) ini menyebabkan Bank Sumut Medan berada pada predikat sehat.

Pada tahun 2014, Bank Sumut Medan mengalami kenaikan *Non Performing Loan* (NPL) dari tahun 2013 menjadi 5.47%, hal ini disebabkan kenaikan kredit bermasalah yang diikuti kenaikan kredit, Peningkatan *Non Performing Loan* (NPL) dari tahun 2013 ketahun 2014 Bank Sumut Medan berada pada predikat cukup sehat.

Pada tahun 2015, Bank Sumut Medan mengalami penurunan *Non Performing Loan* (NPL) dari tahun 2014 menjadi 5,00%, hal ini disebabkan kenaikan kredit bermasalah yang tidak diikuti kenaikan kredit, walaupun penurunan *Non Performing Loan* (NPL) dari tahun 2014 ketahun 2015 Bank Sumut Medan berada pada predikat cukup sehat.

Pada tahun 2016 *Non Performing Loan* (NPL) Bank Sumut Medan kembali mengalami penurunan, yaitu 4,70%, hal ini disebabkan kenaikan kredit bermasalah yang tidak diikuti kenaikan kredit. Walaupun penurunan *Non Performing Loan* (NPL) ini menyebabkan Bank Sumut Medan berada pada predikat sehat.

4. Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional Bank Sumut

Medan

Menurut Dendawijaya (2009 hal. 120) Biaya Operasional Pendapatan Operasional adalah rasio perbandingan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya, terutama kredit. Mengingat kegiatan utama bank pada

prinsipnya adalah bertindak sebagai prantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana (misalnya dana masyarakat), maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan pendapatan bunga.

Biaya operasional pendapatan perasioal (BOPO) adalah rasio yang membandingkan biaya operasional terhadap pendapatan operasional yang dananya itu disalurkan salah satunya dari masyarakat maka pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan pendapatan bunga dimana mengukur tingkat efisiensi maupun penilaian kuantitatif dan kualitatif rentabilitas bank dengan mengukur tingkat efisiensi bank dalam kegiatan operasinya.

Untuk menilai tingkat kesehatan yang mencerminkan kinerja keuangan dari rasio Biaya operasional pendapatan perasioal (BOPO), Bank Indonesia melalui Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP/Tahun 2004 menetapkan kriteria penilaian Biaya operasional pendapatan perasioal (BOPO) sebagai berikut:

Tabel IV.14
Kriteria Penilaian Peringkat Rasio Biaya Operasional
Pendapatan operasional
PT. Bank Sumut Medan

No	Rasio	Predikat
1	$BOPO \leq 94\%$	Sangat Sehat
2	$94\% < BOPO \leq 95\%$	Sehat
3	$95\% < BOPO \leq 96\%$	Cukup Sehat
4	$96\% < BOPO \leq 97\%$	Kurang Sehat
5	$BOPO > 97\%$	Tidak Sehat

Sumber : Hasil Analisis

Berikut ini perkembangan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Bank Sumut Medan tahun 2012 sampai dengan 2016.

$$\text{Rumus BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{1.907.326.917.500}{2.526.842.863.099} \times 100\% = 75,48\%$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{1.967.277.784.894}{2.699.031.951.319} \times 100\% = 72,89\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{2.333.378.816.253}{2.937.307.546.859} \times 100\% = 79,44\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{2.540.766.867.003}{3.156.254.785.611} \times 100\% = 80,50\%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{2.463.969.237.553}{3.252.667.350.306} \times 100\% = 75,75\%$$

Dengan membandingkan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Bank Sumut Medan dari tahun 2012-2016 dengan ketentuan Bank Indonesia, maka dapat diketahui tingkat kesehatan Bank Sumut Medan sebagaimana terlihat pada tabel dibawah ini.

Tabel IV.15
Tingkat Kesehatan Biaya Operasional Pendapatan Operasional
PT. Bank Sumut Medan

Tahun	NPL	Rasio	Predikat
2012	75,48%	BOPO ≤ 94%	Sangat Sehat
2013	72,89%	BOPO ≤ 94%	Sangat Sehat
2014	79,44%	BOPO ≤ 94%	Sangat Sehat
2015	80,50%	BOPO ≤ 94%	Sangat Sehat
2016	75,75%	BOPO ≤ 94%	Sangat Sehat

Sumber : Hasil Analisis

Dapat diketahui bahwa rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Bank Sumut Medan berkisar antara 72,89% - 80,50% selama tahun 2012 sampai dengan tahun 2016, persentase tertinggi terjadi pada tahun 2015 sebesar 80,50% yang artinya setiap Rp 1,- yang digunakan dari Total Ekuitas akan menghasilkan keuntungan sebesar Rp 0,80.

Pada tahun 2012 Bank Sumut Medan mencapai Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) sebesar 75,48% berdasarkan standart Penilaian Kesehatan Bank Sumut Medan dilakukan berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (FBI) Nomor 6/23/DPNP/Tahun 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Bank, maka pada tahun 2012 kinerja keuangan Bank Sumut Medan berada pada predikat sangat sehat.

Pada tahun 2013, Bank Sumut Medan mengalami penurunan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) menjadi 72,89%, hal ini disebabkan kenaikan biaya operasional yang tidak diikuti kenaikan pendapatan operasional. Walaupun penurunan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) ini menyebabkan Bank Sumut Medan berada pada predikat sangat sehat.

Pada tahun 2014, Bank Sumut Medan mengalami kenaikan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dari tahun 2013 menjadi 79,44%, hal ini disebabkan kenaikan biaya operasional yang diikuti kenaikan pendapatan operasional, Peningkatan Biaya Operasional

Pendapatan Operasional (BOPO) dari tahun 2013 ketahun 2014 Bank Sumut Medan berada pada predikat sangat sehat.

Pada tahun 2015, Bank Sumut Medan mengalami kenaikan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dari tahun 2014 menjadi 80,50%, hal ini disebabkan kenaikan biaya operasional yang diikuti kenaikan pendapatan operasional, peningkatan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dari tahun 2014 ketahun 2015 Bank Sumut Medan berada pada predikat sangat sehat.

Pada tahun 2016 Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Bank Sumut Medan kembali mengalami penurunan, yaitu 75,75%, hal ini disebabkan kenaikan biaya operasional yang tidak diikuti kenaikan pendapatan operasional. Walaupun penurunan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) ini menyebabkan Bank Sumut Medan berada pada predikat sanagat sehat.

B. Pembahasan

Berdasarkan perhitungan rasio *Return On Asset (ROA)*, *Non Performing Loan (NPL)*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) pada PT. Bank Sumut Medan maka dilakukannya analisis dan menginterpretasikan hasil berdasarkan rumusan masalah yaitu: “Bagaimana kinerja keuangan bank bila diukur menggunakan rasio *Return On Asset*, *Non Performing Loan*, dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional pada PT Bank Sumut Medan pada periode 2012 sampai dengan tahun 2016 sebagai berikut :

1. *Return On Asset*

Return On Asset adalah laba bersih setelah pajak digunakan untuk operasi perusahaan dengan cara menghitung berapa banyak laba bersih setelah pajak dihasilkan oleh total aset yang digunakan dalam perusahaan. Agar perusahaan dapat menunjukkan efektifitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan. Menurut Munawir (2014 hal. 89) *Return On Asset* adalah salah satu bentuk dari ratio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

Tabel IV.16
Tingkat Kesehatan *Retur On Asset*
PT. Bank Sumut Medan

Tahun	ROA	Rasio	Predikat
2012	2,11%	$2\% < ROA$	Sangat Sehat
2013	2,47%	$2\% < ROA$	Sangat Sehat
2014	2,00%	$1.25\% < ROA \leq 2\%$	Sehat
2015	1,93%	$1.25\% < ROA \leq 2\%$	Sehat
2016	2,23%	$2\% < ROA$	Sangat Sehat

Sumber : Hasil Analisis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 sangat fluktuatif dengan angka tertinggi 2,47% pada tahun 2013 hingga angka terendah 1,93% pada tahun 2015. Secara umum *Return On Asset* (ROA) periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 masih berada pada peringkat yang ditetapkan Peraturan Bank Indonesia. Kondisi ini menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) Bank Sumut Medan berada posisi yang tidak stabil.

Pada tahun 2012 *Return On Asset* (ROA) Bank Sumut Medan mencapai sebesar 2,11% sedangkan tahun 2013 *Return On Asset* (ROA) Bank Sumut Medan mencapai 2,47% berdasarkan Peraturan Standart Bank Indonesia maka pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2013 *Return On Asset* (ROA) berada pada predikat Sangat Sehat. Namun pada tahun 2014 *Return On Asset* (ROA) mencapai sebesar 2,00% berada pada predikat sehat. *Return On Asset* (ROA) diperlukan untuk mempertahankan laba.

Pada tahun 2015 *Return On Asset* (ROA) Bank Sumut Medan mencapai sebesar 1,93% sedangkan tahun 2016 *Return On Asset* (ROA) Bank Sumut Medan mencapai 2,23% berdasarkan Peraturan Standart Bank Indonesia maka pada tahun 2015 *Return On Asset* (ROA) berada pada predikat sehat. Namun pada tahun 2016 *Return On Asset* (ROA) mencapai sebesar 2,23% berada pada predikat sangat sehat. *Return On Asset* (ROA) diperlukan untuk mempertahankan laba.

Dari data diatas dapat diketahui posisi laba naik diikuti meningkatnya total aktiva sehingga posisi *Return On Asset* (ROA) secara umum naik, namun ada beberapa tahun penurunan namun masih diposisi baik. Semakin kecil rasio *Return On Asset* (ROA) semakin kecil tingkat keuntungan yang dicapai dan semakin buruknya posisi bank dari segi penggunaan aset.

Dibandingkan dari posisi predikat Bank Indonesia yang sudah diolah dengan laporan keuangan bank, maka kinerja keuangan *Return On Asset* (ROA) dalam keadaan baik atau mengalami penurunan dan peningkatan masih diposisi predikat sehat. Dinyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA)

tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 yang dianalisis dalam penggunaan aset bank dalam posisi keadaan yang baik.

2. *Non Performing Loan* (NPL)

Non Performing Loan adalah rasio untuk mengukur risiko terhadap kredit macet dengan jumlah kredit disalurkan yaitu kemacetan dalam aliran pengembalian pinjaman seperti mengalami kesulitan didalam penyelesaian kewajiban-kewajiban terhadap bank, kesulitan pelunasan diakibatkan adanya faktor kesengajaan atau faktor eksternal diluar kendali debitur sehingga nasabah gagal dalam memenuhi kewajibannya untuk membayar angsuran. Menurut Rivai (2013 hal 237) *Non Performing Loan* adalah rasio yang mengalami kesulitan didalam penyelesaian kewajiban-kewajiban terhadap bank, baik dalam bentuk pembayaran kembali pokoknya, pembayaran bunga, maupun pembayaran ongkos-ongkos bank yang mejadi beban nasabah debitur yang bersangkutan.

Tabel IV.17
Tingkat Kesehatan *Non Performing Loan*
PT. Bank Sumut Medan

Tahun	NPL	Rasio	Predikat
2012	3,00%	$2\% \leq \text{NPL} \leq 5\%$	Sehat
2013	3,83%	$2\% \leq \text{NPL} \leq 5\%$	Sehat
2014	5,47%	$5\% \leq \text{NPL} < 8\%$	Cukup Sehat
2015	5,00%	$5\% \leq \text{NPL} < 8\%$	Cukup Sehat
2016	4,70%	$2\% \leq \text{NPL} \leq 5\%$	Sehat

Sumber : Hasil Analisis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 sangat fliktuaktif dengan angka tertinggi 5,47% pada tahun 2014 hingga angka terendah 3,00% pada tahun 2012. Secara umum *Non Performing Loan* (NPL) periode tahun 2012

sampai dengan tahun 2016 masih berada pada peringkat yang ditetapkan Peraturan Bank Indonesia. Kondisi ini menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) Bank Sumut Medan berada posisi yang tidak stabil.

Pada tahun 2012 *Non Performing Loan* (NPL) Bank Sumut Medan mencapai sebesar 3,00% sedangkan tahun 2013 *Non Performing Loan* (NPL) Bank Sumut Medan mencapai 3,83% berdasarkan Peraturan Standart Bank Indonesia maka pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2013 *Non Performing Loan* (NPL) berada pada predikat Sehat. Namun pada tahun 2014 *Non Performing Loan* (NPL) mencapai sebesar 5,47% berada pada predikat cukup sehat. *Non Performing Loan* (NPL) diperlukan untuk mempertahankan kredit agar tidak berdampak pada penyaluran kredit periode selanjutnya.

Pada tahun 2015 *Non Performing Loan* (NPL) Bank Sumut Medan mencapai sebesar 5,00% sedangkan tahun 2016 *Non Performing Loan* (NPL) Bank Sumut Medan mencapai 4,70% berdasarkan Peraturan Standart Bank Indonesia maka pada tahun 2015 *Non Performing Loan* (NPL) berada pada predikat cukup sehat. Namun pada tahun 2016 *Non Performing Loan* (NPL) mencapai sebesar 4,70% berada pada predikat sehat. *Non Performing Loan* (NPL) mengindikasikan bank tersebut semakin sehat perkreditannya.

Dari data diatas dapat diketahui posisi kredit bermasalah meningkatnya dan beberapa tahun menurun sehingga posisi *Non Performing Loan* (NPL) secara umum naik, namun ada beberapa tahun penurunan namun masih diposisi cukup sehat. Semakin kecil rasio *Non Performing Loan* (NPL) semakin kecil tingkat kredit yang dicapai dan semakin buruknya posisi bank dari segi penyaluran kredit.

Dibandingkan dari posisi predikat Bank Indonesia yang sudah diolah dengan laporan keuangan bank, maka kinerja keuangan *Non Performing Loan* (NPL) dalam keadaan baik atau mengalami penurunan dan peningkatan dalam penyelesaian kewajiban-kewajiban perkreditan bank masih diposisi predikat sehat. Dinyatakan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 yang dianalisis dalam melihat resiko perkreditan bank dalam posisi keadaan yang baik.

3. Biaya Operasional Pendapatan operasional (BOPO)

biaya operasional pendapatan perasioal adalah rasio yang membandingkan biaya operasional terhadap pendapatan operasional yang dananya itu disalurkan salah satunya dari masyarakat maka pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan pendapatan bunga dimana mengukur tingkat efisiensi maupun penilaian kuantitatif dan kualitatif rentabilitas bank dengan mengukur tingkat efisiensi bank dalam kegiatan operasinya. Menurut Siamat (2005 hal. 213) Biaya Operasional Pendapatan Operasional adalah rasio perbandingan biaya operasional terhadap pendapatan operasional perusahaan, BOPO merupakan salah satu komponen penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif rentabilitas bank.

Tabel IV.18
Tingkat Kesehatan Biaya Operasional
Pendapatan Operasional
PT. Bank Sumut Medan

Tahun	NPL	Rasio	Predikat
2012	75,48%	BOPO ≤ 94%	Sangat Sehat
2013	72,89%	BOPO ≤ 94%	Sangat Sehat
2014	79,44%	BOPO ≤ 94%	Sangat Sehat
2015	80,50%	BOPO ≤ 94%	Sangat Sehat
2016	75,75%	BOPO ≤ 94%	Sangat Sehat

Sumber : Hasil Analisis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 angka fluktuatif dengan angka tertinggi pada tahun 2015 sebesar 80,50% dan angka yang terendah sebesar 72,89% pada tahun 2013. Dari setiap tahun Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Bank Sumut Medan pada periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 mengalami kenaikan atau penurunan namun hanya sedikit saja. Pada tahun 2012 Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) mencapai sebesar 75,48% namun pada tahun 2013 Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) mengalami penurunan sebesar 72,89%. Pada periode selanjutnya tahun 2014 sampai dengan 2015 Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) mengalami kenaikan yang berkisar antara 79,44% menjadi 80,50%. Namun pada tahun 2016 Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) mengalami penurunan sebesar 75,75%. Secara umum periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) masih berada pada predikat sangat sehat yang ditetapkan oleh Peraturan Bank Indonesia.

Berdasarkan hasil perhitungan dari analisis rasio ini jika Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berada pada predikat sangat sehat berarti Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) secara keseluruhan dikatakan baik, namun tidak efektif dalam mengelola biaya operasional, sebab dana yang dikelola didalam tidak sesuai dengan peningkatan pendapatan operasional yg meningkat dibanding tahun sebelumnya. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin tinggi pula biaya yg dikeluarkan, namun akan berpengaruh dalam meningkatkan pendapatannya.

Dibandingkan dari posisi predikat Bank Indonesia yang sudah diolah dengan laporan keuangan bank, maka kinerja keuangan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dalam keadaan baik atau mengalami penurunan dan peningkatan dalam penggunaan aset bank untuk pendapatan operasional masih diposisi predikat sangat sehat. Dinyatakan bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 yang dianalisis dalam melihat penggunaan biaya operasional bank dalam posisi keadaan yang baik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan peneliti dapat menyimpulkan bahwa :

1. Kinerja keuangan Bank dilihat dari faktor *Return On Asset* (ROA) tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 sudah memenuhi kriteria predikat yang ditetapkan Bank Indonesia.
2. Kinerja keuangan Bank dilihat dari faktor *Non Performing Loan* (NPL) tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 sudah memenuhi kriteria predikat yang ditetapkan Bank Indonesia dan *Non Performing Loan* (NPL) dalam kategori semakin sehat perkreditannya. Artinya tidak ada perkreditan yang mengalami penurunan dan peningkatan yang berdampak tidak baik pada modal dan laba bank.
3. Kinerja keuangan Bank dilihat dari faktor Biaya Operasional Pendapatan operasional (BOPO) tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 sudah memenuhi kriteria predikat sangat sehat yang ditetapkan Bank Indonesia dan *Non Performing Loan* (NPL) dalam kategori semakin sehat pendapatan operasionalnya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran-saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah :

1. Disarankan bagi pihak manajemen perusahaan diharapkan agar meningkatkan laba dengan menggunakan biaya oprasionalnya.
2. Disarankan bagi pihak manajemen perusahaan diharapkan agar meningkatkan pendapatan dengan menggunakan assetnya.
3. Disarankan bagi pihak manajemen perusahaan diharapkan agar terus menjaga *Non Performing Loan* (NPL) agar tidak berdampak pada modal bank, sehingga akan meningkatkan laba pada perusahaan, melalui upaya sebagai berikut *Non Performing Loan* (NPL) diperlukan mengurangi resiko kredit macet seperti pengembalian pinjaman ataupun penyelesaian kewajiban-kewajiban agar penyaluran kredit periode selanjutnya lebih efektif.
4. Disarankan bagi pihak manajemen perusahaan diharapkan agar lebih efisien dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasionalnya, dengan upaya sebagai berikut Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) diperlukan untuk memperbaiki atau meningkatkan pendapatan dengan penggunaan biaya yang efektif terhadap bank pada tahun selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Rahmawati. dan Prasetiono. (2015). “Analisis Pengaruh CAR, NPL, LDR, NIM, dan BOPO Terhadap ROA Dengan GCG Sebagai Variabel Kontrol. (Studi Pada Bank Umum Go Public di Indonesia Periode 2009-2013)”. *Diponegoro Journal Of Management*.4(2):1-11.
- Dahlan Siamat. 2004. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Edisi Keempat. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Universitas Indonesia. Irmayanto, Juli, dkk, 2004, *Bank dan Lembaga Keuangan*, Lembaga Penerbit Universitas Trisakti, Jakarta.
- _____. 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan*. “Kebijakan Moneter dan Perbankan”, Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, edisi kesatu.
- Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Fahmi, Irham. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Garrison, Ray H, Norren, Brewer. (2013). *Akuntansi Manajerial*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2011. *MANAJEMEN: Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: PT Aksara. Dahlan Siamat, 2005
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. Yogyakarta: Center Forcademic Publishing Services.
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi Kelima*. UPP STIM YKPN : Yogyakarta.
- Irmayanto, Juli, dkk, 2004, *Bank dan Lembaga Keuangan*, Lembaga Penerbit Universitas Trisakti, Jakarta.
- Jumingan. 2006. “*Analisa Laporan Keuangan*”. Jakarta : Bumi Aksara.
- Kasmir. 2001. *Manajemen perbankan*. Jakarta: raja grafindo persada.
- _____. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi 2008. Jakarta: PT. RAJAGRAFINDO PERSADA.
- _____. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja rafindo Persada.
- _____. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi, Cetakan keempatbelas, PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- L.M Samryn , 2012. “ *Pengantar Akuntansi : Mudah Membuat Jurnal Transaksi*

- Mahmoeddin. 2010. *Melacak Kredit Bermasalah*. Cetakan Pertama. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan
- Martono dan Agus Harjito. 2008. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta :EKONISIA.
- Munawir, (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty
- Nawawi, Ismail. 2013. *Budaya organisasi kepemimpinan dan Kinerja*. Jakarta: PT. Fajar Iterpratama Mandiri.
- N. F. Yatiningsih. dan M. Chabachib. (2015). “Analisis pengaruh BOPO, NPL, SIZE, CAR, dan NIM Terhadap ROA. (Studi pada Bank Umum Konvensional Yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013)”. *Diponegoro Journal Of Management*.4(3):1-10.
- Simorangkir. O.P. 2000, ”*Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan Non Bank*”, Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Riyadi Slamet, 2006. *Banking Assets and Liability Management* (Edisi Ketiga). Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2006.
- Rivai, Veithzal, dkk. 2013. *Commercial Bank ManageMent:Manajemen Perbankan Dari Teori Ke Praktik*. Edisi 1. Cetakan 1. Jakarta:Rajawali Pers.
- Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga
- S. Munawir, 2007, *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty, Yogyakarta.
- Simorangkir, 2000, *Pengantar Lembaga Keuangan Bank Dan Non Bank*, Bogor; Ghalia Indonesia.
- Harahap Sofyan Syafri, 2008, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- S. D. Vernanda. dan E. T. Widyarti. (2016). “Analisis Pengaruh CAR, LDR, NPL, BOPO, dan SIZE Terhadap ROA. (Studi pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015)”. *Diponegoro Journal Of Management*.5(3):1-13.
- Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP/Tahun 2004.
- Taswan. 2006. *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta: UPP STIM YPKP

DAFTAR TABULASI NON PERFORMING LOAN (NPL)

PT. BANK SUMUT MEDAN PERIODE 2012-2016

TAHUN	KURANG LANCAR	DIRAGUKAN	MACET	KREDIT BERMASALAH
2012	52,762,175	31,523,827	376,230,296	460,516,298
2013	68,227,887	44,518,532	542,643,176	655,389,595
2014	82,899,695	76,194,799	833,953,010	993,047,504
2015	62,192,422	75,557,695	797,788,056	935,538,173
2016	45,568,671	27,104,791	846,174,697	918,848,159
TOTAL	311,650,850	254,899,644	3,396,789,235	3,963,339,729
RATA-RATA	62,330,170	50,979,929	679,357,847	792,667,946

TAHUN	KREDIT YANG DIBERIKAN KEPADA	KREDIT YANG DIBERIKAN	TOTAL KREDIT
2012	15,269,066,693	56,511,029	15,325,577,722
2013	17,079,121,484	30,098,139	17,109,219,623
2014	18,075,921,875	85,018,740	18,160,940,615
2015	18,604,221,803	91,754,253	18,695,976,056
2016	19,524,124,347	7,971,846	19,532,096,193
TOTAL	88,552,456,202	271,354,007	88,823,810,209
RATA-RATA	17,710,491,240	54,270,801	17,764,762,042

TAHUN	KREDIT BERMASALAH	TOTAL KREDIT	NON PERFORMING LOAN
2012	460,516,298	15,325,577,722	3.00%
2013	655,389,595	17,109,219,623	3.83%
2014	993,047,504	18,160,940,615	5.47%
2015	935,538,173	18,695,976,056	5.00%
2016	918,848,159	19,532,096,193	4.70%
TOTAL	3,963,339,729	88,823,810,209	22.01%
RATA-RATA	792,667,946	17,764,762,042	4.40%

$$\text{Rumus Non Performing Loan} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{460.516.298}{15.325.577.722} \times 100 \% = 3,00\%$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{655.389.595}{17.109.219.623} \times 100 \% = 3,83\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{993.047.504}{18.160.940.615} \times 100 \% = 5,47\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{935.538.173}{18.695.976.056} \times 100 \% = 5,00\%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{918.848.159}{19.532.096.193} \times 100 \% = 4,70\%$$

DAFTAR TABULASI BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN

OPERASIONAL (BOPO)

PT. BANK SUMUT MEDAN PERIODE 2012-2016

TAHUN	BIAYA BUNGA	BIAYA OPERASIONAL LAINNYA	TOTAL BIAYA OPERASIONAL
2012	827,560,678,691	1,079,766,238,809	1,907,326,917,500
2013	784,795,203,202	1,182,482,581,692	1,967,277,784,894
2014	1,030,811,087,207	1,302,567,729,046	2,333,378,816,253
2015	1,132,064,456,977	1,408,702,410,026	2,540,766,867,003
2016	1,020,238,772,370	1,443,730,465,183	2,463,969,237,553
TOTAL	4,795,470,198,447	6,417,249,424,756	11,212,719,623,203
RATA-RATA	959,094,039,689	1,283,449,884,951	2,242,543,924,641

TAHUN	PENDAPATAN BUNGA	PENDAPATAN OPERASIONAL	TOTAL PENDAPATAN
2012	2,371,514,202,947	155,328,660,152	2,526,842,863,099
2013	2,596,102,388,340	102,929,562,979	2,699,031,951,319
2014	2,852,694,666,119	84,612,880,740	2,937,307,546,859
2015	3,030,494,772,500	125,760,013,111	3,156,254,785,611
2016	3,108,757,562,927	143,909,787,379	3,252,667,350,306
TOTAL	13,959,563,592,833	612,540,904,361	14,572,104,497,194
RATA-RATA	2,791,912,718,567	122,508,180,872	2,914,420,899,439

TAHUN	TOTAL BIAYA OPERASIONAL	TOTAL PENDAPATAN OPERASIONAL	BIAYA OPERASIONAL
2012	1,907,326,917,500	2,526,842,863,099	75.48%
2013	1,967,277,784,894	2,699,031,951,319	72.89%
2014	2,333,378,816,253	2,937,307,546,859	79.44%
2015	2,540,766,867,003	3,156,254,785,611	80.50%
2016	2,463,969,237,553	3,252,667,350,306	75.75%
TOTAL	11,212,719,623,203	14,572,104,497,194	384.06%
RATA-RATA	2,242,543,924,641	2,914,420,899,439	76.81%

$$\text{Rumus BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{1.907.326.917.500}{2.526.842.863.099} \times 100\% = 75,48\%$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{1.967.277.784.894}{2.699.031.951.319} \times 100\% = 72,89\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{2.333.378.816.253}{2.937.307.546.859} \times 100\% = 79,44\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{2.540.766.867.003}{3.156.254.785.611} \times 100\% = 80,50\%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{2.463.969.237.553}{3.252.667.350.306} \times 100\% = 75,75\%$$

DAFTAR TABULASI *RETURN ON ASSET* (ROA)

PT. BANK SUMUT MEDAN PERIODE 2012-2016

TAHUN	TOTAL LABA SETELAH PAJAK	TOTAL ASET	RETURN ON ASSET
2012	421,776,439,323	19,965,238,420,131	2.11%
2013	531,968,081,302	21,494,698,508,778	2.47%
2014	467,796,385,261	23,389,209,268,233	2.00%
2015	464,934,960,160	24,130,113,107,232	1.93%
2016	584,500,141,532	26,170,043,788,235	2.23%
TOTAL	2,470,976,007,578	115,149,303,092,609	10.75%
RATA-RATA	494,195,201,516	23,029,860,618,522	2.15%

$$\text{Rumus Return On Asset} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{421.766.439.323}{20.000.000.000} \times 100\% = 2,11\%$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{19.965.238.420.131 + 531.968.081.302}{21.494.698.508.778} \times 100 \% = 2,47\%$$

s

$$\text{Tahun 2014} = \frac{467.796.395.261}{23.389.209.268.233} \times 100 \% = 2,00\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{464.934.960.160}{24.130.113.107.232} \times 100 \% = 1,93\%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{584.500.141.532}{26.170.043.788.235} \times 100 \% = 2,23\%$$